



**TA'ALLUQ DAN MAKNA *HARF JAR* DALAM SURAT AL QASHASH  
(ANALISIS SINTAKSIS)**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**  
**Nama : Dianatul Ulya**  
**NIM : 2303412022**  
**Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab**  
**Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN 2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

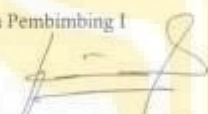
Skripsi dengan judul "*Ta'allaq Dan Makna Harf Jar Dalam Surat Al Qashash (Analisis Sintaksis)*" ini disetujui oleh pembimbing 1 dan 2 untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin

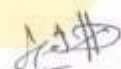
Tanggal : 20 Maret 2017

Semarang, 20 Maret 2017

Dosen Pembimbing I

  
Mohammad Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A., Ph.D  
NIP. 197504202009121001

Dosen Pembimbing II

  
Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I  
NIP.197505062005012001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,

Hari : Jumat

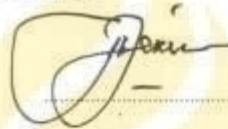
Tanggal : 31 Maret 2017

Panitia Ujian Skripsi

Dr. Sri Rejeki Urip, M. Hum

NIP. 196202211989012001

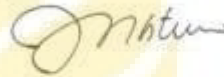
Ketua



Dra. Anastasia Pudji T., M. Hum

NIP. 196407121989012001

Sekretaris



Ahmad Miftahuddin, M.A

NIP. 198205042010121007

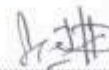
Penguji I



Darul Qotni, S.Pd.I., M.S.I

NIP. 197505062005012001

Penguji II/Pembimbing II



Mohammad Yusuf Ahmad Hasvim, Lc., M.A., Ph.D.

NIP. 197504202009121001

Penguji III/Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nurvatin, M.Hum.

NIP. 196008031989011001

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi berjudul: *“Ta’allaq dan Makna Harf Jar Dalam Surat Al Qashash (Analisis Sintaksis)”* benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 Maret 2017

Peneliti,



Dianatul Ulya  
NIM. 2303412022



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

مَنْ جَاءَ بِالْحُسْنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا ۖ وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (القصص: ٨٤).

Artinya:

*“Barangsiapa yang datang dengan (membawa) kebaikan, maka baginya (pahala) yang lebih baik daripada kebaikannya itu; dan barangsiapa yang datang dengan (membawa) kejahatan, maka tidaklah diberi pembalasan kepada orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu, melainkan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan”*(Al Qashash:84).

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua tercinta, senantiasa memotivasi dan mendo'akan saya dalam menuntut ilmu dan pengetahuan
2. Kakek dan nenek tersayang, senantiasa memberikan nasehat sehingga saya berhasil dalam masa studi ini
3. Adek-adekku tercinta yang telah memberikan dorongan dan semangat di setiap saat
4. Kakak Syaugi Ernesto Yahya yang telah memberi nasehat untuk senantiasa sabar dan istiqamah
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Al Asror Semarang
6. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Unnes
7. Segenap sahabat yang senantiasa dekat dalam sanubari

## KATA PENGANTAR

*Bismillāhirrahmānirrahīm.*

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Lantunan indah *shalawat* dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga, dan sahabatnya. Selanjutnya peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, tanpa bantuan dan dukungan tersebut sulit rasanya bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas persetujuan pelaksanaan sidang skripsi.
3. Hasan Busri, S.Pd.I, M.S.I selaku ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan motivasi, masukan, teguran dan koreksi yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
4. Mohammad Yusuf Ahmad Hasyim, Lc.,M.A.,Ph.D selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, masukan, teguran dan koreksi yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
5. Darul Qutni, S.Pd.I, M.S.I. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi, masukan, teguran dan koreksi yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti, semoga bapak dan ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat.

7. Teman-teman PBA 2012 yang telah menemani dan memberikan semangat serta inspirasi pada peneliti dalam keadaan suka maupun duka.
8. Sahabat-sahabat kampus terbaikku, Aulanisa, Rina, Rifda, Lukman, Anam, Ashur yang senantiasa memberikan semangat, dorongan, dan motivasi selama kuliah hingga akhir penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman pondok pesantren Al Asror, terkhusus untuk Yeni Setyawati, Nur Azizah, Siti Imroah, Niken Vania Anggraeni, Duroh Farhatin dan Lalan Falstansah yang selalu mendukung peneliti baik secara materil maupun non materil.
10. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Masukan berupa pendapat, kritik, dan saran, yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna menjadi penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata peneliti mohon maaf atas segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin.

Semarang, 20 Maret 2017

Peneliti



Dianatul Ulya  
NIM. 2303412022

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Diana. 2017. *Ta`alluq dan Makna Harf Jar dalam Surat Al Qashash (Analisis Sintaksis)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Mohammad Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A., Ph.D dan Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I.**

Kata Kunci: *Ta`alluq dan makna Harf Jar* ; Al Qashash; sintaksis.

*Harf jar* merupakan salah satu dari *harf `amil* (*harf* yang merubah baris akhir suatu kata). *Harf jar* adalah *harf* yang mengakibatkan *kalimah* setelahnya dibaca *jar*.

Dalam skripsi ini penulis mengkaji tentang analisis sintaksis dari *ta`alluq* dan makna *harf jar* dalam surat Al Qashash. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis-jenis, *ta`alluq* (*kalimah* yang berhubungan dengan *harf jar* dalam persesuaian makna) dan makna-makna *harf jar* yang terdapat dalam Alquran surat Al Qashash.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain *library research*. Data berupa *harf jar* dalam Alquran surat Al Qashash. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 259 data *harf jar* yang ditemukan dalam surat Al Qashash, hanya terdiri dari 8 *harf jar* yaitu : yaitu مِنْ , إِلَى , عَنْ , عَلَى , فِي , الباء , اللام , الكاف , dengan rincian 253 *harf jar asli* dan 6 *harf jar zaidah* yaitu 78 *harf jar* مِنْ , 24 *harf jar* إِلَى , 6 *harf jar* عَنْ , 32 *harf jar* عَلَى , 23 *harf jar* فِي , 38 *harf jar* الباء , 53 *harf jar* اللام dan 5 *harf jar* الكاف . Dari masing-masing *harf jar* akan dikaji berdasarkan *ta`alluq* dan maknanya yang dijabarkan sebagaimana yang terlampir pada kartu data.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi bahasa Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari dengan beberapa perubahan. Perubahan dilakukan untuk memudahkan penguasaannya. Penguasaan kaidah tersebut menjadi sangat penting mengingat aplikasi transliterasi harus tepat agar tidak menimbulkan penyimpangan. Transliterasi yang mengalami perubahan diletakkan didalam tandakurung dan bentuk perubahan diletakkan setelahnya.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	<i>B</i>	Be
ت	<i>Ta</i>	<i>T</i>	Te
ث	<i>Tsa'</i>	<i>(ṣ)Ts</i>	Te dan Es
ج	<i>Jim</i>	<i>J</i>	Je
ح	<i>Ha'</i>	<i>(ḥ) Ch</i>	Ce dan Ha
خ	<i>Kha'</i>	<i>Kh</i>	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	<i>D</i>	De
ذ	<i>Dzal</i>	<i>(ẓ) Dz</i>	De dan Zet
ر	<i>Ra'</i>	<i>R</i>	Er
ز	<i>Zai</i>	<i>Z</i>	Zet
س	<i>Sin</i>	<i>S</i>	Es
ش	<i>Syin</i>	<i>Sy</i>	Es dan Ye
ص	<i>Shad</i>	<i>(ṣ) Sh</i>	Es dan Ha
ض	<i>Dlad</i>	<i>(ḍ) Dl</i>	De dan El
ط	<i>Tha'</i>	<i>(ṭ) Th</i>	Te dan Ha
ظ	<i>Zha</i>	<i>(ẓ) Zh</i>	Zet dan Ha

ع	'Ain	'	Koma atas terbalik
غ	Ghain	(g) Gh	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap. Misalnya كَلِيَّةٌ ditulis *kulliyyah* dan مُحَمَّدٌ ditulis Muhammad.

## 3. Vokal Tunggal

Vokal pendek	Vokal panjang
A	ā
I	ī
U	ū

## 4. Vokal Rangkap

Huruf/Harakat	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fatchah/yā'	Ai	A dan i
اُو	Fatchah/waw	Au	A dan u

## 5. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ('). Misalnya أَنْتُمْ ditulis *a'antum*.

## 6. *Tā' Marbūtah* (ة)

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ditulis dengan huruf *h*, misalnya kata حَسَنَةٌ ditulis *chasanah*. Begitu pula ketika berhadapan dengan proklitil *al* tetap ditulis *h*, misalnya اللُّغَاتُ وَالْفُنُونُ ditulis *kulliyyah al lughāt wa al funūn*. Ketentuan-ketentuan ini tidak berlaku pada kata-kata bahasa Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan lain-lain.

## 7. Kata Sandang *Alif + Lam*

- a. Bila diikuti huruf *qamariyyah*, maka ditulis tanpa atau dengan tanda hubung (*al* atau *al-*). Misalnya الْكِتَابُ ditulis *al Kitāb* atau *al-Kitāb*.
- b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis berdasarkan alih aksara atau alih bunyi. Jika ditulis berdasarkan alih aksara, maka *al* ditulis sebagaimana ketentuan (a) dan jika ditulis berdasarkan alih bunyi, maka huruf *l* diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya. Contoh الشَّرِيعَةُ ditulis *al syarī'ah* atau *asy-syarī'ah*.
- c. Kata sandang *al* boleh ditulis dengan huruf kapital atau tidak. Misalnya *Al Fātichah* atau *al Fātichah*.

## 8. Huruf Kapital

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

## 9. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

- a. Ditulis kata per kata. Misalnya الشَّيْخُ الْإِسْلَامُ ditulis *Syaikh al Islām*.
- b. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut. Misalnya الشَّيْخُ الْإِسْلَامُ ditulis *Syaikhul-Islām*.

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
SARI .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiv
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB 2 .....	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS .....	8
2.1 Kajian Pustaka .....	8
2.2 Landasan Teoretis .....	13
2.2.1 Bahasa Arab .....	13
2.2.2 Unsur Bahasa Arab.....	15
2.2.3 Pengertian Sintaksis.....	16
2.2.5 Kata ( <i>Kalimah</i> ) .....	19
2.2.6 <i>Fi'il Muta`addi dan Fi'il Lazim</i> .....	21
2.2.7 <i>At-Tadhmin</i> (التَّضْمِين).....	23
2.2.8 <i>Harf Jar</i> dan Jenisnya.....	23
2.2.9 Pembagian <i>Harf Jar</i> .....	25
2.2.10 <i>Ta`alluq Harf Jar Asli</i> ( Penghubung <i>Harf Jar Asli</i> ) .....	27
2.2.11 Makna <i>Harf Jar</i> .....	29
2.2.12 Al Qur`an .....	58
2.2.13 Surat Al Qashash .....	59
BAB 3 .....	61
METODE PENELITIAN .....	61
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	61

3.2	Data dan Sumber Data.....	62
3.3	Objek Penelitian .....	63
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	63
3.5	Instrumen Penelitian .....	64
3.6	Teknik Analisis Data .....	66
BAB 4 .....		68
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		68
4.1	Jenis <i>Harf Jar</i> dalam Surat Al Qashash.....	68
4.1.2	Jenis <i>Harf Jar</i> إلى dalam surat Al Qashash.....	76
4.1.3	Jenis <i>Harf Jar</i> عَنْ dalam surat Al Qashash.....	79
4.1.4	Jenis <i>Harf Jar</i> على dalam surat Al Qashash.....	80
4.1.5	Jenis <i>Harf Jar</i> في dalam surat Al Qashash.....	83
4.1.7	<i>Harf Jar</i> اللام (Al- Lam) dalam surat Al Qashash .....	89
4.1.8	<i>Harf Jar</i> الكاف dalam surat Al Qashash.....	95
4.2	<i>Ta`alluq</i> dan Makna <i>Harf Jar</i> dalam surat Al Qashash .....	95
4.3	Rekapitulasi Data .....	173
4.3.1	Rekapitulasi Hasil Analisis Jenis <i>Harf Jar</i> dalam Surat Al Qashash.....	173
4.3.2	Rekapitulasi Hasil Analisis <i>Ta`alluq Harf Jar</i> dalam Surat Al Qashash.....	174
4.3.3	Rekapitulasi Hasil Analisis Makna <i>Harf Jar</i> dalam Surat Al Qashash.....	177
BAB 5 .....		180
PENUTUP.....		180
5.1	Simpulan.....	180
5.2	SARAN.....	181
DAFTAR PUSTAKA .....		182
LAMPIRAN.....		186

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya .....	11
3.1 Contoh format kartu data .....	63
3.2 Contoh format rekapitulasi data (Jenis <i>Harf Jar</i> ) .....	65
3.3 Contoh format rekapitulasi data ( <i>Ta`alluq Harf Jar</i> ).....	65
3.4 Contoh format rekapitulasi data (Makna <i>Harf Jar</i> ).....	65
4.1 Daftar hasil jenis <i>harf jar</i> مِنْ.....	69
4.2 Daftar hasil jenis <i>harf jar</i> إِلَى .....	76
4.3 Daftar hasil jenis <i>harf jar</i> عَنْ.....	79
4.4 Daftar hasil jenis <i>harf jar</i> عَلَى .....	80
4.5 Daftar hasil jenis <i>harf jar</i> فِي.....	84
4.6 Daftar hasil jenis <i>harf jar</i> الْبَاء .....	86
4.7 Daftar hasil jenis <i>harf jar</i> اللَّام .....	90
4.8 Daftar hasil jenis <i>harf jar</i> الْكَاف .....	95
4.9 Daftar hasil analisis <i>Ta`alluq harf jar</i> مِنْ.....	96
4.10 Daftar hasil analisis Makna <i>harf jar</i> مِنْ.....	103
4.11 Daftar hasil analisis <i>Ta`alluq harf jar</i> إِلَى .....	117
4.12 Daftar hasil analisis Makna <i>harf jar</i> إِلَى .....	120
4.13 Daftar hasil analisis <i>Ta`alluq harf jar</i> عَنْ.....	124
4.14 Daftar hasil analisis Makna <i>harf jar</i> عَنْ.....	125
4.15 Daftar hasil analisis <i>Ta`alluq harf jar</i> عَلَى .....	127
4.16 Daftar hasil analisis Makna <i>harf jar</i> عَلَى .....	130
4.17 Daftar hasil analisis <i>Ta`alluq harf jar</i> فِي.....	134
4.18 Daftar hasil analisis Makna <i>harf jar</i> فِي.....	137
4.19 Daftar hasil analisis <i>Ta`alluq harf jar</i> الْبَاء .....	141
4.20 Daftar hasil analisis Makna <i>harf jar</i> الْبَاء .....	146
4.21 Daftar hasil analisis <i>Ta`alluq harf jar</i> اللَّام .....	154
4.22 Daftar hasil analisis Makna <i>harf jar</i> اللَّام .....	159
4.23 Daftar hasil analisis <i>Ta`alluq harf jar</i> الْكَاف .....	170
4.24 Daftar hasil analisis Makna <i>harf jar</i> الْكَاف .....	171
4.25 Daftar hasil rekapitulasi Jenis <i>Harf Jar</i> dalam surat Al Qashash .....	172
4.26 Daftar hasil rekapitulasi <i>Ta`alluq Harf Jar</i> dalam surat Al Qashash.....	173
4.27 Daftar hasil rekapitulasi <i>Ta`alluq Harf Jar</i> dalam surat Al Qashash.....	176

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat yang sistematis yang digunakan untuk menyampaikan gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda yang disepakati dan mengandung makna yang dapat dipahami (Asrori 2004:5). Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama (Dardjowidjojo 2013:16). Sedangkan menurut Musthofa Al Ghulayaini (1984:7) mengatakan bahwa bahasa adalah lafadz-lafadz yang digunakan oleh suatu kaum untuk menyampaikan maksudnya.

Bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi sehari-hari sangat beragam, salah satunya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka (Al-Ghalayaini 1984:7). Bahasa Arab mempunyai pengaruh dan peranan penting dalam bidang agama. Peranannya dalam bidang agama sudah jelas mengingat Al Quran sebagai pokok ajaran agama Islam dan Hadits sebagai penjelas isi Al Quran keduanya menggunakan bahasa Arab. Allah Swt berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkan berupa Al Quran dengan bahasa Arab agar kamu memahaminya.” (QS Yusuf/12:2) Dari firman Allah tersebut di atas, mempunyai pengertian bahwa manusia diperintahkan untuk memahami makna Al Quran. Maka tidak perlu diragukan lagi bahwa mempelajari bahasa Arab

seseorang mampu menyerap dan menelaah makna – makna yang terkandung dalam firman Allah dari sumber aslinya, yaitu Al Quran dan Al Hadits sebagai penjelasnya yang berbahasa Arab.

Berbicara tentang bahasa khususnya bahasa Arab tidak akan terlepas dengan ilmu-ilmu yang mengkaji bahasa itu sendiri, baik dilihat dari unsur-unsurnya maupun dari kemampuan berbahasa. Adapun jika dilihat dari unsur-unsur bahasa, biasanya yang paling dominan adalah cabang ilmu yang membahas tentang tata bahasa (*qowa'id*). Menurut Al-Ghalayaini (1984:7) dalam bahasa Arab terdapat 13 ilmu yaitu *shorof* (morfologi), *nachw* (sintaksis), menulis, *ma'ani, badi'*, *'arudh, qowafi, qordhusyi'ri, insya'*, *khitobah, tarikhul adab*, dan *matnullughoh*.

Keterampilan bahasa Arab adalah mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Kajian bahasa terdiri dari fonologi, morfologi dan sintaksis (Chaer 2007:4). Dalam tiga tataran kebahasaan itu, bidang satu dengan bidang yang lainnya saling berkaitan. Semua tidak lepas dari sumber utama mempelajari tentang bahasa. Dengan adanya paparan di atas, peneliti lebih menekankan penelitian di bidang sintaksis.

Dalam bahasa Arab sintaksis disebut *nahwu*. Sintaksis atau '*ilmu an-naḥwi* menurut Al-Ghalayaini (1984:8) adalah ilmu yang mengkaji tentang kaidah-kaidah untuk mengetahui keadaan akhir kata dalam bahasa Arab dari segi *mufrad* dan *murakab*-nya

Ilmu *nachw* merupakan salah satu cabang ilmu yang harus diprioritaskan dalam mempelajari bahasa Arab. Karena dalam kajian Ilmu *nachw* membahas



tentang tata bahasa Arab yang paling mendasar yang diperlukan untuk memahami teks-teks berbahasa Arab yang terkadang terdapat pemahaman yang berbeda-beda disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang kaidah-kaidah yang ada di dalamnya.

Salah satu satuan sintaksis adalah kata. Dalam bahasa Arab kata disebut dengan *kalimah*. Menurut Al Ghulayaini (1984:9-11) *kalimah* adalah lafadz yang menunjukkan kepada suatu arti yang tersendiri. *Kalimah* terbagi menjadi tiga yaitu *ism* (nomina), *fi'l* (verba) dan *harf* (partikel). *Ism* (nomina) adalah kata yang menunjukkan pada diri sendiri dan tidak terkait dengan waktu, *Fi'l* (verba) adalah kata yang menunjukkan pada diri sendiri dan terkait dengan waktu, dan *harf* (partikel) adalah kata yang tidak mempunyai makna ketika tidak disertai dengan kata lain. Sebagaimana yang telah disebutkan, salah satu *kalimah* dalam bahasa Arab adalah *harf*.

*Harf* secara garis besar terbagi menjadi dua macam, yaitu *harf mabna* dan *harf ma`na*. Menurut Al- Ghulayaini (1984 :618) *harf mabna* adalah *harf* yang menjadi bangunan atau komponen dalam pembentukan suatu kata. Sedangkan *harf ma`na* adalah *harf* yang memiliki arti yang tidak sempurna kecuali terangkai dalam suatu jumlah. *Harf ma`na* jika ditinjau dari segi fungsinya dalam sebuah kalimat terbagi menjadi dua macam, yaitu *harf `amil harf* yang merubah baris akhir suatu kata) dan *harf ghairu `amil* (*harf* yang tidak merubah baris akhir suatu kata). Dalam penelitian ini hanya membahas *harf `amil* saja yaitu *harf jarda* dalam Alquran surat Al Qashash.

Menurut Al Ghulayaini (1984: 167) *harf jar* terdapat 20 huruf, di antaranya ada *charf jar* yang dikhususkan masuk pada *isim dzohir* dan ada *harf jar* yang bisa masuk pada *isim dzohir* dan *isim dhomir*. *Harf jar* juga bisa dikatakan huruf sambung yang menyambungkan *kalimah* sebelumnya kepada *majrur*-nya. *Harf jar* terbagi menjadi tiga macam yaitu *harf jar asli*, *harf jar zaidah* dan *harf jar Syabih Biz-Zaid*. *Harf jar* asli yang masuk dalam suatu *kalimah* akan mempengaruhi maknanya, ia mempunyai *ta'alluq* yang berupa *fi'il* atau yang menyerupai dan semakna dengannya (Al Ghulayaini 1984:197). Jadi, *ta'alluq harf jar* hanya terdapat pada *harf jar* asli.

*Harf jar* juga mempunyai berbagai macam makna gramatikal, di antaranya *harf jar* باء terdapat 14 makna, *harf jar* في terdapat 10 makna, *harf jar* كاف terdapat 3 makna, *harf jar* الـم terdapat 18 makna, *harf jar* مِنْ terdapat 15 makna, *harf jar* عَنْ terdapat 10 makna, *harf jar* إِلَى terdapat 8 makna dan *harf jar* عَلَى terdapat 9 makna (Mashlihan.dkk 2012 :31-119). Makna gramatikal *harf jar* yang berbeda-beda disesuaikan dengan kedudukan dan posisi yang ia tempati. *Harf jar* bisa disebut *`amil*, sedangkan *kalimah isim* yang dimasukinya adalah *ma`mul*. Kedudukan *`amil* dan *ma`mul* dalam *kalimah* bisa berbeda-beda sesuai dengan *ta'alluq*-nya. Dalam penelitian analisis *harf jar* ini, peneliti menganalisis *harf jar* yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash sebagai sumber data.

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang terdiri dari 114 surat yang terbagi menjadi 30 juz. Surat Al-Qashash adalah surat yang ke-28 dalam Al-Qur'an. Surat ini diturunkan di Makkah setelah surat An Naml dan terdiri dari 88 ayat. Alasan peneliti mengambil Al-Qur'an surat Al-Qashash, karena di dalam surat ini

terdapat beberapa jenis *harf jardengan ta'alluq* dan makna yang berbeda-beda. Dalam surat Al-Qashash telah ditemukan sebanyak 259 data , yang hanya ditemukan 8 *harf jar* yaitu , إلى , عَنْ , عَلَى , فِي , الباء , اللام , مِنْ , الكاف dengan rincian 253 *charf jar asli* dan 6 *charf jar zaidah* yaitu 78 *harf jar* إلى , 24 *harf jar* عَنْ , 6 *harf jar* عَلَى , 32 *harf jar* فِي , 38 *harf jar* الباء , 53 *harf jar* اللام dan 5 *harf jar* الكاف . Dengan adanya beberapa jenis *harf jar* dalam surat Al-Qashash yang telah disebutkan, menarik perhatian peneliti untuk menganalisis *ta'alluq* dan makna *harf jar* yang terdapat dalam Al Qur'an surat Al Qashash sehingga dapat bermanfaat untuk peningkatan pengembangan pembelajaran ilmu gramatika.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan pokok dalam penelitian ini, di antaranya :

- a. Apa saja jenis *harf jar* yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Qashash ?
- b. Bagaimana *ta'alluq harf jar* yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Qashash?
- c. Apa saja makna *harf jar* yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Qashash?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan jenis *harf jar* yang terdapat dalam Al Qur'an Surat Al Qashash

- b. Untuk mendeskripsikan *ta'alluq harf jar* yang terdapat dalam Al Qur'an Surat Al Qashash
- c. Untuk mendeskripsikan makna *harf jar* yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Qashash

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat teoretis dan praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan tentang *ta'alluq* dan makna *harf jar* yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai landasan bagi para peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang jenis, makna, *ta'alluq harf jar* yang tentunya sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

- a. Peneliti: Penelitian ini memberikan pemahaman sintaksis tentang *harf jar* yang terdapat dalam Al Qur'an surat Al Qashash, yang meliputi jenis *harf jar*, makna *harf jar* dan *ta'alluq harf jar*. Sehingga di kemudian hari dapat memudahkan dalam memahami *harf jar* yang terdapat dalam Al Qur'an surat Al Qashash.

- b. Pembaca: penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang sintaksis khususnya tentang jenis, *ta'alluq* dan makna *harf jar* dalam Al Qur'an surat Al Qashash.



## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Bab ini membahas tinjauan pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya dan juga landasan teoretis yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini.

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian di bidang bahasa Arab sangat banyak sekali, baik dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis, sosiolinguistik maupun dalam bidang perkembangan dalam pembelajaran bahasa Arab. Peneliti lebih menekankan dalam bidang sintaksis yang menganalisis *ta'alluq* dan makna *harf jar* dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash. Penelitian dalam bidang sintaksis bukan penelitian yang baru bagi para pendidik atau pelajar dalam bahasa Arab, namun sudah banyak yang melakukan penelitian dalam bidang sintaksis.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menyempurnakan penelitian yang terdahulu dan lebih memperjelas materi dalam bahasa Arab. Beberapa hasil penelitian yang terdahulu yang berhubungan dengan penelitian dalam bidang sintaksis khususnya pada *harf Jar* telah banyak dilakukan.

Dyah Rovita Sari (2012) melakukan penelitian yang berjudul *harf Jar dalam Al-Qur'an Surat Muhammad*. Di dalam penelitiannya berhasil menganalisis dan mengklasifikasikan *huruf jar* yang ada pada *surat Muhammad*. Kesimpulan dari analisisnya adalah *huruf Jar* dalam Al-Qur'an Surat Muhammad berjumlah 72 data yang terdiri dari 21 *huruf jar min*, 3 *huruf jar ila*, 5 *huruf jar 'an*, 7 *huruf jar 'ala*, 12 *huruf jar fi*, 2 *huruf jar ba'* dan 22 *huruf jar lam*.

Persamaan antara peneliti yang dilakukan Dyah Rovita Sari dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah di dalam objek penelitiannya, yaitu sama-sama di dalam Al-Qur`an. Dan sama-sama melakukan penelitian dalam bidang bahasa yaitu analisis sintaksis. Sedangkan, perbedaan penelitian yang dilakukan Dyah Rovita Sari terletak pada kajian dan surat dalam Al-Qur`annya, jika Dyah meneliti *huruf jar* dalam Al-Qur`an surat *Muhammad* sedangkan peneliti mengkaji tentang *ta`alluq dan makna huruf jar* yang terdapat dalam Al-Qur`an surat *Al-Qashash*.

Tyas Rochbani (2013) melakukan penelitian dengan judul Kasus Genetif (*majruratul al-asma*) dalam Surat Yasin (analisis sintaksis) yang dimuat dalam jurnal Lisanul Arab. Pada penelitian tersebut berhasil ditemukan *isim* yang dibaca *jar* karena terinjeksi huruf *jar* berjumlah 108 yaitu 37 huruf *jar min*, 11 huruf *jar illa*, 2 huruf *jar 'an*, 12 huruf *jar 'alla*, 14 huruf *jar ba*, 1 huruf *jar kaf*, 19 huruf *jar lam* dan 1 huruf *qosam*. *Isim* dibaca *jar* (nomina berkasus genetif) karena berpola *annexation (idhofah)* 42 data. Berkasus genetif (*isim* dibaca *jar*) karena menjadi bagian konstruksi sintaksis tertentu (*followers/tawabi'*) 14 data. Desain kasus genetif (tanda-tanda *i'rob jar*) dalam Al-Quran surat Yasin meliputi: *Kasroh*, yang terdiri dari nomina tunggal (*isim mufrod*) 69 data, regular plural (*jama' taksir*) 13 data dan 1 feminin regular plural (*jama' muannas salim*). *Ya*, berjumlah 3 data. *Fathah*, berjumlah 1 data. Berupa *interfeted original (masdar muawwal)* 1 data, nomina konjugtor (*isim mausul*) 7 data dan 69 data nomina permanent (*mabni*).

Persamaan antara peneliti yang dilakukan Tyas Rochbani (2013) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah di dalam objek penelitiannya, yaitu sama-sama di dalam Al-Qur'an. Dan sama-sama melakukan penelitian dalam di bidang bahasa yaitu analisis sintaksis. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Tyas Rochbani dengan peneliti terletak pada surat dalam Al-Qur'an, jika Tyas meneliti surat Yasin, peneliti meneliti tentang surat Al-Qashash, dan Tyas Rochbani (2013) meneliti *majrurotul al-asma*, sedangkan peneliti meneliti *ta'alluq dan makna harf jar*.

Rayza purwo Fachruzi (2013) melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul *Analisis Sintaksis penggunaan Fungsi Harf Lam* dalam surat Ali Imran. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang apa saja jenis dan fungsi harf lam dalam surat Ali Imran. Peneliti berhasil menemukan 160 data *harf lam* 1) terdapat 2 jenis *harf lam* dengan rincian 17 *partikel lam* yang berdampak *reksi* pada *verba*, 114 *partikel lam* yang berdampak *reksi* pada *nomina* dan 29 *partikel lam* yang tidak berdampak *reksi*, terdapat 2 bentuk *reksi* pada *partikel lam* dengan rincian 17 bentuk *reksi* pada *verba* dan 114 bentuk *reksi* pada *nomina*.

Berdasarkan penelitian Rayza purwo Fachruzi (2013) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui persamaan dan perbedaannya. Persamaannya ialah sama-sama melakukan penelitian kualitatif dan membahas tentang kajian sintaksis *partikel (harf)*. Perbedaannya terletak pada objek dan sumber yang diteliti. Rayza purwo Fachruzi (2013) meneliti tentang *Analisis Sintaksis penggunaan Fungsi Harf Lam* dalam surat Ali Imran, sedangkan



penelitian ini meneliti tentang *Ta'alluq* dan makna *Harf Jar* dalam Al-Qur'an Surat Al-Qashash.

Berikut tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya:

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dyah Rovita Sari (2012)	Analisis Sintaksis <i>Huruf Jar</i> dalam Al-Qur'an surat <i>Muhammad</i>	Kedua Penelitian mengkaji tentang analisis sintaksis <i>harf Jar</i> .	Penelitian ini membahas tentang Makna <i>harf Jar</i> dalam Al-Qur'an surat <i>Muhammad</i> sedangkan peneliti meneliti tentang <i>ta'alluq harf jar</i> dan makna <i>harf jar</i> yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Rochbani (2013)	Kasus Genitif <i>(majruratul al-asma)</i> dalam surat <i>Yasin</i> (analisis sintaksis)	Kedua penelitian mengkaji tentang analisis sintaksis dan <i>majrur</i> .	Penelitian ini membahas tentang <i>majruratul al-asma</i> dalam surat <i>Yasin</i> sedangkan peneliti meneliti tentang <i>ta'alluq harf jar</i> dan makna <i>harf jar</i> yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash.
3.	Rayza purwo Fachruzi (2013)	<i>Analisis Sintaksis</i> <i>penggunaan</i> <i>Fungsi Harf Lam</i> dalam surat Ali Imran	Kedua Penelitian mengkaji tentang analisis sintaksis <i>partikel (harf)</i>	Penelitian ini membahas tentang <i>penggunaan Fungsi Harf Lam</i> dalam surat Ali Imran sedangkan peneliti meneliti <i>ta'alluq</i> dan makna <i>harf jar</i> dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash.

Dengan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sudah banyak penelitian kualitatif yang menganalisis sintaksis. Namun dalam hal ini, peneliti ingin memfokuskan penelitian pada *ta'alluq* dan makna *harf jar* yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash.. Peneliti berusaha meneliti jenis, *ta'alluq* dan makna *harf jar* yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash.yang bertujuan agar dapat menambah pengetahuan, wawasan tentang bahasa Arab, dan orang-orang awam lainnya dapat memperdalam ilmu bahasa Arab.

## 2.2 Landasan Teoretis

### 2.2.1 Bahasa Arab

Bahasa adalah lafadz yang digunakan oleh suatu bangsa (kelompok masyarakat) untuk menerangkan maksud-maksud mereka. Bahasa itu sangat banyak, dari segi *lafadz*-nya berbeda, tapi dari segi maknanya satu. Maksudnya, satu makna yang mengungkapkan maksud dari individu-individu. Namun, setiap bangsa dalam menerangkan suatu kata (*lafadz*) berbeda dengan bangsa lainnya (Al-Ghalayaini 1984:7).

Bahasa Arab adalah kata-kata yang diungkapkan oleh orang Arab untuk menjelaskan maksud dan tujuan mereka. Bahasa Arab telah sampai kepada kita dengan jalan periwayatan. Al-Qur'an dan Hadist Nabi telah memeliharanya dan juga yang diriwayatkan dari orang-orang yang terpercaya dari prosa-prosa dan perkataan mereka (Al-Ghulayaini 1993:7). Bahasa Arab mempunyai tiga belas bagian ilmu, yaitu: *sharf*, *i`rab*, (keduanya dikumpulkan dalam *`ilm an-nahwi*),

*rasm* (tulisan), *ma`ani*, *bayan*, *badi`* (keduanya termasuk pembahasan *`ilm al-balaghah*), *`arud*, *qawafi*, *qardu asy-syi`r* (bacaan syair), *insya`* (mengarang), *khutbah* (pidato), sejarah sastra, dan *matnul luhgah* (isi bahasa) (Al-Ghulayaini 1984:8).

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Semit, yakni bahasa yang dipergunakan kabilah-kabilah Arab purba yang mendiami daerah Asia Barat (Irawati 2013:25). Bahasa ini mempunyai kekayaan etimologi dan mufradāt yang luas. Terbukti dengan banyaknya kata-kata serapan di negara-negara lain yang berasal dari bahasa Arab. Menurut Irawati (2013:23), faktor-faktor penunjang terselamatkannya bahasa Arab dari pengaruh bahasa Asing adalah antara lain, bangsa Arab adalah bangsa yang tidak pernah dijajah, bangsa ini tidak banyak bergaul disebabkan keadaan daerah mereka. Bahasa Arab berbeda dengan bahasa-bahasa lain yang hanya menjadi alat komunikasi di kalangan umat manusia. Bahasa Arab juga dianggap sebagai bahasa umat Islam, disebabkan dengan adanya Al-Quran dan Hadits Nabi yang berfungsi sebagai dua sumber pokok ajaran Islam yang ditulis dalam bahasa Arab. Allah Ta'ala berfirman dalam Surat Az-Zukhruf ayat 3.

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (الزُّحْرُفُ: ٣)

*Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menjadikan Al-Quran dalam bahasa Arab supaya kalian memahaminya."*

Bahasa Arab sebagai alat untuk memahami teks-teks yang berbahasa Arab adalah sangat penting dikuasai oleh umat Islam. Tanpa menguasai

bahasa Arab, siapa pun tidak akan berhasil memahami buku-buku berbahasa Arab, termasuk kitab suci Al-Quran dan juga Hadits Nabi.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab itu sangat penting dan eksistensinya tidak akan pernah pudar seiring berkembangnya zaman.

### 2.2.2 Unsur Bahasa Arab

Dalam bahasa Arab, terdapat tiga unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Arab, yaitu (a) pelafalan atau bunyi (صوت); (b) kosa kata (مفردات); dan (c) struktur kalimat (تركيب).

Pelafalan atau bunyi (صوت) harus dikuasai sebagai langkah awal dalam mempelajari bahasa Arab. Pokok masalah dari ilmu ini ialah cara mengucapkan abjad Arab dengan fasih. Huruf arab memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari huruf Latin. Di antara perbedaan tersebut ialah bahwa huruf Arab bersifat *syllabary*, dalam arti tidak mengenal huruf vokal karena semua hurufnya konsonan. Perbedaan lainnya ialah cara menulis dan membacanya dari kanan ke kiri (Effendy 2012:109).

Kosakata (مفردات) merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk memperoleh kemahiran dalam berkomunikasi dengan bahasa tersebut (Effendy 2012:126). Menurut Soedjito dalam Tarigan (1994:447) Kosakata merupakan: (1) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara (3) kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan dan (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Setelah mengetahui kosa kata dan mengerti pelafalannya, sekarang mengetahui bagaimana cara menggunakan dua unsur tersebut agar lebih baik dan tertata dalam berkomunikasi, yaitu dengan mempelajari *tarkib* (susunan kalimat). *Tarkib* (susunan kalimat) terdiri atas Ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Menurut Antoine Dahdah (dalam Rifa'i 2012: 16), *nahwu dan sharaf* keduanya sama-sama membahas tentang kata (*kalimah*), hanya saja kalau *sharaf* membahas kata (*kalimah*) sebelum masuk ke dalam struktur kata, sedangkan *nahwu* membahas tentang kata (*kalimah*) ketika sudah berada di dalam struktur kalimat.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur bahasa terbagi ke dalam beberapa bagian, yaitu (a) pelafalan atau bunyi (صوت); (b) kosa kata (مفردات); dan (c) struktur kalimat (تركيب).

### 2.2.3 Pengertian Sintaksis

Sistem gramatika biasanya dibagi atas subsistem morfologi dan subsistem sintaksis. Subsistem morfologi membicarakan pembentukan kata dari satuan-satuan yang lebih kecil, yang lazim disebut morfem menjadi satuan yang statusnya lebih tinggi yang siap digunakan dalam subsistem sintaksis. Subsistem sintaksis membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan-satuan sintaksis, yakni kata, frase, klausa, kalimat dan wacana (Chaer 2009: 3). Bidang sintaksis membicarakan tentang kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan tujuan ujaran. Hal ini sesuai dengan asal usul kata sintaksis itu sendiri, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti “dengan” dan kata *tattein* yang berarti “menempatkan”. Jadi,

secara etimologi istilah sintaksis berarti: menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat (Chaer 2007:206).

Menurut Baehaqie (2008:1), istilah sintaksis berasal dari kata *syntaxis* (Belanda) atau *syntax* (Inggris). Sintaksis adalah bidang tata bahasa yang menelaah hubungan kata-kata dalam kalimat dan cara-cara menyusun kata-kata itu untuk membentuk sebuah kalimat. Sedangkan menurut Irawati (2013:119) sintaksis adalah tatabahasa yang membahas hubungan antar kata dalam tuturan. Sintaksis dalam bahasa Arab disebut dengan ilmu *nahwu*. Menurut Ismail (2000:6) *nahwu* secara bahasa adalah *al-qosdu wal ittijah* (maksud dan tujuan).

Sedangkan menurut Irawati (2013:132) *Nahwu* adalah ilmu tentang pokok, yang bisa diketahui dengannya tentang harokat (baris) akhir dari suatu kata baik secara *i'rob* atau *bina`*.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sintaksis dan *nahwu* juga merupakan dua disiplin ilmu yang sama. Hanya saja sintaksis kajiannya dalam bahasa Indonesia sedangkan *nahwu* dalam bahasa Arab. Sintaksis dan *nahwu* merupakan interdisiplin ilmu yang membahas atau mengkaji hubungan suatu kata dengan kata lainnya beserta unsur-unsurnya dan kedudukan kata dalam suatu kalimat.

#### **2.2.4 I'rob (infleksi) dan Bina` (Permanent)**

Sistem *infleksi* dalam bahasa Arab terkait dengan *kasus nomina* dan *modus verba* Arab. Pada *nomina* terdapat tiga *kasus*, yaitu *raf` (nominatif)*, *nashb (akusatif)*, dan *jar (genetif)*, sedangkan pada *verba* terdapat tiga *modus*, yaitu *raf` (indikatif)*, *nashb (subjungtif)*, dan *jazm (jusif)* (Kuswardono 2013:9).

*I`rob (infleksi)* artinya perubahan atau berubah. Yaitu perubahan yang terjadi pada akhir kalimat disebabkan masuknya yang memerintahkan atau karena perbedaan jabatan dalam srtuktur kalimat sempurna, contoh:

هذا طالب - رأيت طالبا - مرتت بطالب

Pertama : طالب, ditulis ُ karena jabatannya sebagai subjek.

Kedua : طالبا, ditulis َ karena jabatannya sebagai objek.

Ketiga : بطالب, ditulis ِ karena didahului huruf *jar* (Zakaria 2004:26).

Pendapat hampir sama dikemukakan oleh Kafrawi (1362 H:6), *I`rob* adalah perubahan akhir kata sebab perbedaan *amil* yang masuk, berupa lafad atau samar (dikira-kirakan). Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *i`rob* adalah perubahan akhir kata karena perbedaan *amil* yang masuk yang berupa kata atau yang dikira-kirakan.

*Bina` (permanent)* adalah tetapnya akhir kata dalam satu keadaan, walaupun `amil yang mendahuluinya berbeda-beda, maka adanya `amil tersebut tidak akan membawa pengaruh apapun (Al Ghulayaini 1998:18). Menurut Ar-Ra`ini (2008:13) *Bina`* adalah sesuatu yang mengharuskan keadaan akhir dari suatu kata dalam bentuk yang khusus atau tertentu baik berupa *rafa`*, *nashab*, *khafdh* dan *jazm*. Salah satu *kalimah* yang hukumnya mabni adalah *kalimah harf*.

Semua *kalimah harf* di-mabni-kan karena makna yang ditunjukkannya tidak memerlukan *i`rab* lagi. Bentuk asal *mabni* adalah *sukun*, karena *sukun* merupakan *harakat* yang paling ringan. Sesuatu yang *mabni* di-harakat-kan, kecuali karena ada penyebab lain, yaitu seperti menghindari bertemunya dua *huruf* yang di-*sukun*-kan (Ibnu `Aqil 2014:18).



### 2.2.5 Kata (*Kalimah*)

Kata dalam bahasa Arab disebut dengan *kalimah*. Menurut Chaer (2007:162) kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian. Pendapat hampir sama dikemukakan oleh (Al Ghulayaini 1984:9), Kata adalah *lafadz* yang menunjukkan satu arti. Sedangkan kata menurut Zakaria (2004:2) adalah *lafadz* yang mempunyai arti baik satu huruf, dua huruf atau lebih contoh:

بَيْتٌ	: Rumah	يَقْرَأُ	: Membaca
مَدْرَسَةٌ	: Sekolah	إِلَى	: Ke

Menurut Ghulayaini (1984:9) kata menurut ahli *nahwu* berdasarkan kajiannya terbagi menjadi tiga yaitu *isim* (nomina), *fi'il* (verba) dan *huruf* (partikel).

#### 2.2.5.1 *Isim* (nomina)

Menurut Zakaria (2004:3) *isim* (nomina) adalah kata yang mempunyai arti dan tidak disertai dengan waktu. Pendapat hampir sama dikemukakan Al-Ghulayaini (1984:9).

*Isim* (nomina) adalah kata yang menunjukkan arti dirinya sendiri yang tidak disertai dengan waktu misalnya خَالِدٌ، فَرَسٌ، عُمْفُورٌ. *Isim* (nomina) dapat dibedakan dengan *fi'il* (verba) dan *huruf* (partikel) dengan lima tanda yaitu (Isma'il 2009:9-10)

- 1) Kata yang dapat menerima tanda *i'rob jar* sebab kemasukan *huruf jar* atau *idhofah*
- 2) Kata yang dapat kemasukan huruf *alif* dan *lam*
- 3) Kata yang dapat menerima *tanwin*

- 4) Kemasukan “*ya*” *nida*’
- 5) Kata yang disandarkan kepada kata yang lain

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *isim* adalah kata yang mempunyai arti, tetapi tidak bersamaan dengan waktu misalnya kata *فَرَسٌ*. Adapun tanda-tanda *isim* yaitu (1) kata yang dapat menerima tanda *i’rob jar* sebab kemasukan *huruf jar* atau *idhofah*. (2) Kata yang dapat kemasukan huruf *alif* dan *lam*. (3) Kata yang dapat menerima *tanwin*. (4) Kemasukan “*ya*” *nida*’. (5) Kata yang disandarkan kepada kata lain.

#### 2.2.5.2 *Fi’il (verba)*

*Fi’il (verba)* adalah kata yang menunjukkan suatu arti dan disertai dengan waktu contoh *كَتَبَ، قَرَأَ* (Zakaria 2004:6). *Fi’il (verba)* adalah kata yang menunjukkan dirinya sendiri yang bersamaan dengan waktu. Ketika kata tersebut menunjukkan masa lampau dinamakan *fi’il madhi* misalnya kata *قَامَ* (telah berdiri). Ketika makna kata tersebut mengandung masa sekarang atau akan datang maka dinamakan *fi’il mudhori*’ misalnya kata *يَقُومُ* (sedang berdiri). Ketika kata tersebut menunjukkan pada makna menuntut sesuatu untuk waktu yang akan datang dinamakan *fi’il amar* misalnya kata *قُمْ* (berdirilah). Ciri-ciri *fi’il (verba)* adalah kata yang dapat menerima *قَدْ، سَ، سَوْفَ، تَأَ التَّأْنِيثِ السَّاكِنَةَ، ضَمِيرِ الْفَاعِلِ، نون التوكيد* (Al Ghulayaini 1984:10).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *fi’il* adalah kata yang menunjukkan arti, dan disertai dengan waktu misalnya kata *فَرَسٌ*. Adapun tanda-tanda *fi’il* yaitu (1) kata yang dapat menerima kata yang dapat

ضمير الفاعل , تأ التأنيث الساكنة , سَوْفَ , س , قَدْ , menerima  
نون التوكيد .

### 2.2.5.3 Harf (partikel)

*Harf* yaitu kata yang tidak bermakna ketika tidak disertai dengan kata lain misalnya kata مِنْ , هَلْ , فِي . Kata-kata tersebut tidak bermakna ketika tidak disandingkan dengan *isim* (*nomina*) atau *fi'il* (*verba*) (Al Ghulayaini 1984:11).

*Kalimah Harf* adalah kata yang tidak terdapat tanda-tanda *kalimah Isim* dan *kalimah Fi'il* (Dahlan t.t:5). Berbeda dengan *kalimah isim* dan *kalimah fi'il*, *kalimah harf* tidak terdapat tanda-tanda khusus dalam penggunaannya. Tanda-tanda *kalimah harf* bersifat *`adami* (tidak tampak). Sehingga As Shanhaji (t.t:18) mengatakan bahwa tanda-tanda *kalimah harf* adalah tidak adanya tanda-tanda *kalimah isim* atau *fi'il* yang masuk pada *kalimah* tersebut. Maksudnya, apabila ada suatu *kalimah*, dan pada *kalimah* tersebut tidak terdapat tanda-tanda *kalimah isim* atau *fi'il*, maka *kalimah* tersebut dinamakan *kalimah harf*.

### 2.2.6 Fi'il Muta`addi dan Fi'il Lazim

*Fi'il* terbagi menjadi dua bagian (Ibnu `Aqil 2005 :75) yaitu :

#### a. *Fi'il Muta`addi*

*Fi'il muta`addi* adalah *kalimah fi'il* yang sampai kepada *maf'ul*-nya tanpa perantara *harf jar*. Seperti dalam contoh :

ضَرَبْتُ زَيْدًا (Saya telah memukul Zaid).

Menurut Al Khathib (1991 :314-315) *Fi'il muta`addi* adalah *fi'il* yang tidak menyempurnakan maknanya dengan menyebutkan *fa'il*-nya namun me-

muta`addi-kan maf`ul bih dengan tanpa perantara. *Fi`il muta`addi* ada tiga pembagian yaitu :

1. Me-*muta`addi*-kan satu maf`ul bih

Contoh: شَرَبَ الطِّفْلُ الحَلِيبَ

2. Me-*muta`addi*-kan dua *maf`ul bih*, ada dua macam yaitu

- a. Me-*nashab*-kan dua *maf`ul* yang dimana tidak berasal dari *mubtada` khabar*

Contoh: وَهَبْتُ الفَقِيرَ ثَوْبًا

- b. Me-*nashab*-kan dua *maf`ul* yang dimana berasal dari *mubtada` khabar* seperti *Af`al Al Quluub*

Contoh: وَجَدْتُ العِلْمَ نَافِعًا

3. Me-*muta`addi*-kan tiga maf`ul bih

Contoh: أَرَيْتَهُ الكَسَلَ وَخِيَمًا

#### b. *Fi`il Lazim*

*Fi`il Lazim* adalah *kalimah fi`il* yang tidak sampai kepada *maf`ul* kecuali perantara *harf jar* atau *fi`il* yang tidak mempunyai *maf`ul* kecuali dengan perantara hamzah (Ibnu `Aqil 2005 :75).

1. *Fi`il Lazim* tidak sampai kepada *maf`ul* kecuali dengan perantara *harf jar*.

Contoh:

مَرَرْتُ بِزَيْدٍ (Aku telah berjumpa dengan Zaid)

2. *Fi`il Lazim* yang tidak sampai kepada *maf`ul* kecuali perantara hamzah.

Contoh:

أَخْرَجْتُ الزُّكَاةَ (Aku telah mengeluarkan zakat)

### 2.2.7 *At-Tadhmin* (التّضمين)

Menurut Ibnu Jinni (dalam Yusuf 2015:433) *Tadhmin* adalah bersambungannya satu *fi`il* dengan *harf* yang ia tidak menjadi *muta`addi* dengan *harf* itu karena ia mempunyai makna *fi`il* yang menjadi *muta`addi harf* itu. Sedangkan menurut Ibnu Hisyam, *Tadhmin* adalah pengambilan sesuatu lafadz makna lafadz lain, beserta hukumnya, yang menyebabkan sesuatu *kalimah* itu memberi makna dua *kalimah* (dalam Yusuf 2015:436)

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *tadhmin* adalah menyesuaikan makna *kalimah fi`il* dengan me-*muta`addi*-kan dengan *fi`il* lain melalui perantara *harf jar*. Contoh dalam potongan ayat surat Al Qashash :

فَاسْتَعَاثَهُ الَّذِي مِنْ شَيْعَتِهِ عَلَى الَّذِي مِنْ عَدُوِّهِ (القصص: ١٥)

*Harf jar* عَلَى dalam potongan ayat tersebut mempunyai makna *tadhmin* pada *fi`il* اِسْتَعَاثَ yang dimana mempunyai makna *fi`il* اِسْتَعَانَ / اِسْتَنْصَرَ dan di-*muata`addi*-kan pada *harf jar* عَلَى.

### 2.2.8 *Harf Jar* dan Jenisnya

*Harf* secara garis besar terbagi menjadi dua macam, yaitu *harf mabna* dan *harf ma`na*. Menurut Al- Ghulayaini (1984 :618) *harf mabna* adalah *harf* yang menjadi bangunan atau komponen dalam pembentukan suatu kata. Sedangkan *harf ma`na* adalah *harf* yang memiliki arti yang tidak sempurna kecuali terangkai dalam suatu jumlah. *Harf ma`na* jika ditinjau dari segi fungsinya dalam sebuah *kalimah* terbagi menjadi dua macam, yaitu *harf `amil* (*harf* yang merubah baris akhir suatu kata) dan *harf ghairu `amil* (*harf* yang tidak merubah baris akhir suatu kata). Dalam penelitian ini hanya membahas *harf `amil* saja.

*Harf `amil* adalah harf yang menjadikan kasus atau perubahan pada baris akhir suatu kata. Adapun *harf `amil* di antaranya adalah *harf jar*, *harf jazm*, *harf nashab* dan lain sebagainya (Al Ghulayaini, 1984:618). Salah satu di antara *harf `amil* adalah *harf jar*.

Pengertian *harf jar* menurut Al Ghulayaini (1984 :463) menyatakan bahwa dinamakan *harf jar* karena menghubungkan makna *fi`il* sebelumnya pada isim setelahnya, atau karena mengejarkan *isim* setelahnya yaitu *isim majrur*. Jadi dapat dikatakan bahwa *harf jar* adalah *harf* yang mengakibatkan *kalimah* setelahnya dibaca *jar*.

Menurut Al Ghulayaini (1984 : 463-465) *harf jar* berjumlah dua puluh *harf* yaitu *ba`*, *min*, *ilaa*, *`an*, *`ala*, *fii*, *kaf*, *lam*, *waw al qasm*, *ta` al qasm*, *muz*, *munzu*, *rubba*, *hatta*, *khola*, *`ada*, *hasya*, *kay*, *mata* (khusus pada bahasa *huzail*) dan *la`alla* (khusus pada bahasa *`uqail*). Diantara beberapa jenis *harf jar* tersebut dilihat dari segi majrurnya, terbagi menjadi dua, ada yang dikhususkan mengejarkan pada *isim dhahir* ada tujuh *harf* yaitu *harf rubba*, *muz*, *munzu*, *hatta*, *kaf*, *waw al qasm*, dan *ta` al qasm* dan ada yang mengejarkan pada *isim dhahir* dan *isim dlomir* yaitu selain *harf jar* yang telah disebutkan khusus pada *isim dhahir* saja. Sedangkan dilihat dari segi lafadhnya, jenis *harf jar* terbagi menjadi tiga, yaitu *harf jar musytarak* bisa menjadi *harf* ataupun *isim* diantaranya ada lima *harf* yaitu *kaf*, *`an*, *`ala*, *muz* dan *munzu*, *harf jar musytarak* antara menjadi *harf* atau *fi`il*, yaitu ada tiga *harf* : *khola*, *`ada* dan *hasya* serta *harf jar* yang hanya menjadi *harf* yaitu *harf jar* selain delapan *harf* yang telah disebutkan.

### 2.2.9 Pembagian *Harf Jar*

Menurut Al- Ghulayaini (1984 : 482), *harf jar* terbagi menjadi tiga macam, yaitu *harf jar asli* (حَرْفُ الْجَرِّ الْأَصْلِيِّ), *harf jar zaidah* (حَرْفُ الْجَرِّ الزَّائِدِ) dan *harf jar syabih biz-zaid* (حَرْفُ الْجَرِّ الشَّيْبِهِ بِالزَّائِدِ).

#### a. *Harf jar asli* (حَرْفُ الْجَرِّ الْأَصْلِيِّ)

*Harf jar asli* adalah *harf jar* yang membutuhkan *ta'alluq* (sesuatu yang dihubungkan). Maknanya sangat diperlukan dan juga *i`rab*-nya (Al Ghulayaini, 1984 : 482). Menurut Ifrosin (2010 :92) mengemukakan bahwa *harf jar asli* adalah *harf jar* yang memiliki *ta'alluq* (*lafadz* yang mempunyai keterkaitan dengan *harf jar* ) dan memiliki makna atau faedah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *harf jar asli* adalah *harf jar* yang tidak sempurna artinya tanpa hubungan dengan *kalimah* lain. Dengan kata lain, *harf jar asli* adalah *harf jar* yang membutuhkan hubungan langsung dengan *kalimah* lain sebagai tempat bergantung sehingga kehadiran *harf jar* melengkapi makna dan *i`rab kalimah* yang dimasukinya. Dapat dilihat dalam contoh berikut : كَتَبْتُ بِالْقَلَمِ (Saya telah menulis dengan pena). Pada contoh tersebut, kalimat كَتَبْتُ بِالْقَلَمِ terdiri dari *fi'il madli* كَتَبْتُ serta *fa'il*-nya (dlomir *muttashil mutakallim wahdah*), *harf jar* الباء ( *ba`*) dengan *isim majrur* (*isim* yang dijarkan) yaitu الْقَلَمِ. *harf jar* الباء ( *ba`*) menjadi penghubung antara *fi'il* dan *fa'il* sebelumnya dan *isim* setelahnya, oleh karena itu, jika *harf jar* الباء ( *ba`*) dihilangkan maka kalimat tersebut tidak mempunyai makna dan *i`rab* yang jelas.

b. *Harf Jar Zaidah* (حَرْفُ الْجَزْرِ الزَّائِدِ)

*Harf Jar Zaidah* adalah *harf jar* yang dalam segi i`rabnya tidak diperlukan, tidak memerlukan kepada *ta`alluq* dan juga maknanya tidak diperlukan. Sebab didatangkannya hanya untuk mengukuhkan kandungan suatu kalimat (Al-Ghulayaini, 1984: 482). Menurut Ifrosin (2010: 93) mengemukakan bahwa *harf jar zaidah* adalah *harf* yang tidak memiliki *ta`alluq* dan faedah atau makna.

Disimpulkan bahwa *harf jar zaidah* adalah *harf jar* yang tidak mempunyai *ta`alluq*, tidak berpengaruh terhadap makna dan dalam segi i`rab-nya juga tidak diperlukan. Dapat dilihat dalam contoh : مَا جَاءَنَا مِنْ أَحَدٍ (tidak ada seorangpun yang datang kepada kami). Jika *harf jar* مِنْ dihilangkan, maka tidak akan berpengaruh makna dan segi i`rab-nya dalam kalimat tersebut.

c. *Harf Jar Syabih Biz- Zaid* (حَرْفُ الْجَزْرِ الشَّبِيهِ بِالزَّائِدِ)

*Harf Jar Syabih Biz- Zaid* adalah *harf jar* yang lafadz dan maknanya tidak mungkin diperlukan dan tidak memerlukan *ta`alluq* (AL-Ghulayaini, 1984 :482). Menurut Ifrosin (2010 :93) mengemukakan bahwa *harf jar syabih biz- zaid* yaitu *harf jar* yang memiliki makna seperti *harf jar asli* namun tidak memiliki *ta`alluq* seperti *harf jar zaidah*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *harf jar syabih biz- zaid* adalah *harf jar* yang memiliki pengaruh terhadap makna seperti *harf jar asli* namun tidak memiliki *ta`alluq* seperti *harf jar zaidah*, meskipun begitu tetap memiliki pengaruh terhadap i`rab-nya.

Menurut Al-Ghulayaini (1984:482) menyatakan *harf jar syabih biz- zaidah* berjumlah lima *harf* yaitu *rubba*, *khalaa*, *`ada*, *haasyaa* dan *la`alla*. Seperti dalam



contoh berikut: *رُبُّ إِشَارَةٍ مِنْ عِبَارَةٍ* (terkadang isyarat menyampaikan sesuatu lebih baik daripada ibarat). *Harf jar رُبُّ* tidak memiliki *ta'alluq* (hubungan) pada *kalimah isim* setelahnya yaitu *إِشَارَةٍ* namun masih memiliki makna *kalimah* secara keseluruhan dan *kalimah* setelahnya yaitu *إِشَارَةٍ* menempati posisi *majrur* (*isim* yang dijarkan dengan *harf jar رُبُّ*) dengan jelas menggunakan *i'rab jar*. Jadi jika *harf jar رُبُّ* dalam susunan kalimat tersebut dihilangkan maka makna yang diinginkan tidak tercapai dan *إِشَارَةٍ* menjadi *rafa`* karena menjadi *mubtada`*.

#### 2.2.10 *Ta'alluq Harf Jar Asli ( Penghubung Harf Jar Asli)*

Menurut Al-Ghulayaini (1984 : 484) *Ta'alluq harf jar asli* ( Penghubung *harf jar asli*) adalah *kalimah* yang berhubungan dengan *harf jar* dalam persesuaian makna yang berupa *فعل* (kata kerja) contoh : *وَقِفْتُ عَلَى الْمُنْبَرِ*, *شبه الفعل* (kata yang serupa dengan kata kerja) contoh : *أَنَا كَاتِبٌ* dan *isim* yang bermakna *fi'il*, contoh : *أَفِي لِنُكْسَائِي*. *Ta'alluq harf jar* ada 4 yaitu *fi'il*, *syibeh fi'il*, *mashdar* dan *isim jamid*. *Syibeh fi'il* ada 5 yaitu *Isim Fa'il*, *Sifat Musyabbahah*, *Isim Maf'ul*, *Isim Tafdhil* dan *amtsilah muballaghoh*. *Ta'alluq harf jar* wajib dibuang apabila menjadi *khobar*, *sifat*, *haal* dan *shilahnya maushul* (Ifrosin, 2010:93-95).

Menurut Ya`qub (dalam Bariroh 2011:27), *Ta'alluq harf jar* terdiri dari :

- a. *Fi'il*, Contoh : *وَقِفْتُ فِي الْمَلْعَبِ*. *Harf Jar* dan *Isim majrur* dalam kalimat tersebut yaitu *الْمَلْعَبِ فِي*, keduanya mempunyai makna yang saling berta'alluq pada *kalimah fi'il* sebelumnya yaitu *وَقِفْتُ*.

- b. *Isim Fi'il* yaitu *isim* yang mempunyai makna pekerjaan, Contoh : نَزَالٌ فِي فِي الْبَاخِرَةِ. *Harf Jar* dan *Isim majrur* dalam kalimat tersebut yaitu فِي الْبَاخِرَةِ, keduanya mempunyai makna yang saling ber-*ta'alluq* pada kalimat *Isim Fi'il* yaitu نَزَالٌ.
- c. *Mashdar*, Contoh: الْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ. *Harf Jar* dan *Isim majrur* بِالْمَعْرُوفِ keduanya ber-*ta'alluq* pada mashdar yaitu الْأَمْرُ dan *Charf Jar* dan *Isim majrur* عَنِ الْمُنْكَرِ keduanya ber-*ta'alluq* pada mashdar yaitu النَّهْيُ.
- d. *Isim Musytaq* yaitu *kalimah isim* yang bentuk *kalimah*-nya diambil dari *kalimah* lain, dan menunjukkan atas sesuatu yang disifati dengan sifat tertentu. Contoh: كَاتِبٌ (orang yang menulis) adalah *isim musytaq* yang berasal dari *kalimah* كَتَبَ. *Isim Musytaq* terbagi menjadi tujuh:
1. *Isim Fa'il*, contoh: أَنَا شَارِبٌ بِالْكُوبِ. *Harf Jar* dan *Isim majrur* بِالْكُوبِ keduanya berta'alluq pada *Isim fa'il* yaitu شَارِبٌ
  2. *Sifat Musyabbahah* yaitu *Isim musytaq* yang hanya terbentuk dari *fi'il lazim*. Contoh: بِالْعَمَلِ. *Harf Jar* dan *Isim majrur* بِالْعَمَلِ keduanya ber-*ta'alluq* pada *Sifat Musyabbahah* yaitu فَرِحَ.
  3. *Isim Maf'ul*, contoh: مُرْتَاخٌ لِعَمَلِي. *Harf Jar* dan *Isim majrur* لِعَمَلِي keduanya ber-*ta'alluq* pada *Isim Maf'ul* yaitu مُرْتَاخٌ.
  4. *Isim Makan* yaitu *isim* yang menunjukkan tempat, contoh: مَلْعَبٌ فِي الْقَرْيَةِ. *Harf Jar* dan *Isim majrur* فِي الْقَرْيَةِ keduanya ber-*ta'alluq* pada *Isim Makan* مَلْعَبٌ

5. *Isim Zaman* yaitu *Isim* yang menunjukkan waktu. Contoh: *المَطَرُ مَنزَلٌ فِي اللَّيْلِ*. *Harf Jar* dan *Isim majrur* *المَطَرُ مَنزَلٌ فِي اللَّيْلِ* keduanya ber-*ta'alluq* pada *Isim Zaman* *مَنزَلٌ*.
6. *Isim Alat*, contoh: *المِفْتَاحُ فِي الْجَيْبِ*. *Harf Jar* dan *Isim majrur* *المِفْتَاحُ فِي الْجَيْبِ* keduanya ber-*ta'alluq* pada *Isim Alat* *المِفْتَاحُ*.
7. *Isim Tafdhil* yaitu *Isim Musytaq* yang berwazan *أَفْعَل*.
- e. *Isim Jamid* yang ditakwil dengan *isim musytaq*. Contoh: *أَنْتَ عُمَرُ فِي قَضَائِكَ*. *harf Jar* dan *Isim majrur* *أَنْتَ عُمَرُ فِي قَضَائِكَ* keduanya ber-*ta'alluq* pada *Isim Jamid* yang ditakwil dengan *Isim Musytaq* *عَادَل*.

### 2.2.11 Makna *Harf Jar*

*Harf jar* memiliki makna yang berbeda-beda antara *harf jar* yang satu dengan *harf jar* yang lain. Makna *harf jar* tersebut antara lain:

#### a) *Harf jar* مِنْ (*Min*)

*Harf jar min* adalah paling kuatnya *harf jar*, dengan bukti bisa masuk pada *kalimah* yang tidak bisa dimasuki *harf jar* yang lain selain *min*, dan *harf jar* bisa masuk pada *ism dlohir* dan *ism dlomir*, karena itulah *harf jar* dalam penyebutannya didahulukan (Shofwan 1999:16). Menurut Ibnu Hisyam (t.t:14-16/jld:2) Makna *Harf jar* مِنْ ada 15, di antaranya adalah:

##### 1) إِبْتِدَاءُ الْغَايَةِ (Permulaan)

Makna ini bisa masuk pada *ism makan* (*Ism* yang menunjukkan makna tempat) dan pada *ism zaman* (*Ism* yang menunjukkan makna waktu). Tanda-tanda makna *Ibtida'ul Ghoyah* yaitu apabila bisa menempatkan *إِلَى* yang bermakna *intiha'* (sampai akhir) atau *harf* yang bermakna seperti *إِلَى* untuk menjadi

bandingannya *min*. Makna *Ibtida`ul Ghoyahin*ilah yang paling banyak pada *Harf jarmin*(Shofwan 1999:16). Seperti dalam contoh:

سِرْتُ مِنَ الْبَصْرَةِ إِلَى الْكُوفَةِ

“*Saya berjalan mulai Bashrah sampai Kufah*”.

2) تبعض (sebagian) seperti contoh :

Ciri- ciri *harf jar min* menggunakan makna *Tab`idh*, yaitu apabila tempatnya *min* bisa ditempati lafadz بَعْضٌ yang artinya sebagian (Shofwan 1999:16). Seperti dalam contoh:

نَتْلُو عَلَيْكَ مِنْ نَبَأِ مُوسَىٰ وَفِرْعَوْنَ (الْقَصَص : ٣)

“*Kami membacakan kepadamu sebagian dari kisah Musa dan Fir'aun*” (Q.S. Al Qashash: 3).

3) بيان الجنس (Menjelaskan jenis)

Makna *Bayanul Jinsi* banyak yang terletak setelah lafadz مَا dan مَهْمَا. Seperti dalam contoh:

مَا يَفْتَحُ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا (الْفَاطِر: ٢)

“*Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorangpun yang mampu menahannya*”(Q.S.Al Fathir:2).

4) تعليل (Alasan sebab terjadinya pekerjaan)

Seperti dalam contoh:

مِمَّا خَطِيئَاتِهِمْ أُغْرِقُوا (نُوح : ٢٥)

“*Disebabkan kesalahan-kesalahan mereka, mereka ditenggelamkan*”(Q.S. Nuh:25).

## 5) بدل (Makna mengganti)

Seperti contoh:

أَرْضَيْتُمْ بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا مِنَ الْآخِرَةِ (التَّوْبَةُ: ٣٨)

“Apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia, sebagai ganti kehidupan di akhirat” (Q.S. At Taubah:38).

## 6) عَنْ (Sinonim مُرَادِفَةٌ عَنْ)

Seperti dalam contoh:

يَا وَيْلَنَا قَدْ كُنَّا فِي غَفْلَةٍ مِّنْ هَذَا (الأنبياء: ٩٧)

“Aduhai, celakalah kami, sesungguhnya kami adalah dalam kelalaian tentang ini” (Q.S Al Anbiya:97).

## 7) مُرَادِفَةٌ الْبَاءِ (Sinonim Ba')

Seperti dalam contoh:

يَنْظُرُونَ مِنْ طَرْفٍ خَفِيٍّ (الشورى: ٤٥)

“Mereka melihat dengan pandangan yang lesu” (Q.S As Syuro:45).

## 8) مُرَادِفَةٌ فِي (Sinonim Fi)

Seperti dalam contoh:

إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ (الجمعة: ٩)

“Apabila diseru untuk menunaikan sholat pada hari jumat, maka bergegaslah dzikir kepada Allah dan tinggalkanlah jual beli” (Q.S. Al Jum`at:09).

## 9) رُبَّمَا (Sinonim رُبَّمَا)

Harf bermakna رُبَّمَا jika مِنْ bersanding dengan lafadz مَا. Seperti

dalam contoh:

وَإِنَّا لَمِمَّا نَضْرِبُ الْكَبِشَ ضَرْبَةً ۝

عَلَى رَأْسِهِ تُلْقِي اللِّسَانَ مِنَ الْفَمِ

(بحر الطويل لأبي حية النُميري)

“*Saya terkadang memukul domba dengan sekali pukulan pada kepalanya sampai lidahnya keluar dari mulutnya*”

10) مُرَادِفَةٌ عَلَى (Sinonim `ala)

Seperti dalam contoh:

وَنَصَرْنَا هُ مِنْ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا (الأنبياء: ٧٧)

“*Dan kami telah menolongnya atas kaum yang telah mendustakan ayat-ayat kami*” (Q.S. Al Anbiya:77).

11) الْفَصْلُ (Pemisah)

Makna ini terletak di antara dua hal yang saling berlawanan. Seperti dalam contoh

وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ (البقرة: ٢٢٠)

“*Dan Allah mengetahui bedanya perkara yang merusak dan baik*”(Q.S. Al Baqarah:220).

12) الْغَايَةُ (Batas Maksimal)

Seperti dalam contoh:

رَأَيْتُهُ مِنْ ذَلِكَ الْمَوْضِعِ

“*Saya melihat sampai tempat itu*”

13) التَّنْصِيصُ عَلَى الْعُمُومِ (Memastikan keumuman)

*Harf min* dalam makna ini berstatus *harf zaidah*. Syarat-syarat *min* bermakna *zaidah* (Mashlihan.dkk 2012 :119) yaitu:

- a. Didahului *nafi*, *nahi* atau *istifham* هَلْ
- b. *Majrur*-nya berbentuk *isim nakirah*
- c. *Majrur*-nya berkedudukan sebagai *fa`il*, *maf`ul bih* atau *mubtada`*

Contoh *harf min* bermakna عَلَى الْعُمُومِ adalah:

مَا جَاءَنِي مِنْ رَجُلٍ

“Tidak ada laki-laki manapun yang datang padaku”

- 14) تَوْكِيْدُ الْعُمُومِ (Mengukuhkan Keumuman)

*Harf min* dalam makna ini juga berstatus sebagai *harf zaidah* (Mashlihan.dkk 2012 :119), dan syaratnya sama seperti pada makna عَلَى الْعُمُومِ.

Contoh *harf min* bermakna تَوْكِيْدُ الْعُمُومِ adalah:

مَا جَاءَنِي مِنْ أَحَدٍ

“Tidak ada seorangpun yang datang kepadaku”

- 15) عِنْدَ (Sinonim مُرَادِفَةٌ عِنْدَ)

Seperti dalam contoh:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِي عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ  
مِنَ اللَّهِ شَيْئًا (العمران: ١٠)

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir, harta benda dan anak-anak mereka, sedikitpun tidak dapat melindungi mereka disisi Allah”(Q.S. Al Imran:10).

#### b) *Harf jar* إِلَى

Menurut Ibnu Hisyam (t.t:70-71/jld:1) *Harf jar* إِلَى mempunyai 8 maknadiantaranya:

- 1) إِلَى (mencapai batas maksimal)

Makna إِلَى terbagi menjadi 2 yaitu:

a. **إِنْتِهَاءُ الْغَايَةِ الزَّمَانِيَّةِ** (Batas maksimal waktu)

Seperti dalam contoh:

ثُمَّ أَتَمُّوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ (البقرة: ١٨٧)

“Kemudian sempurnakanlah puasa sampai waktu malam”(Q.S. Al Baqarah :187).

b. **إِنْتِهَاءُ الْغَايَةِ الْمَكَانِيَّةِ** (Batas maksimal tempat)

Seperti dalam contoh:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ  
إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى (الإسراء: ١)

“Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam mulai dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha”(Q.S. Al Isra:01).

2) **مُصَاحَبَةٌ** (bersamaan)

Seperti dalam contoh:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ (النساء: ٢)

“Janganlah kamu semua makan harta mereka bersamaan hartamu”(Q.S. An Nisa:02).

3) **التَّبْيِينُ** (Penjelasan)

*Harf jar* إلى bermakna التَّبْيِينُ yaitu ketika *harf jar* إلى terletak setelah *fi'il ta'ajjub* atau التَّفْضِيلُ yang menunjukkan makna suka atau benci (Mashlihan.dkk 2012 :32). Seperti dalam contoh:

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ (يوسف: ٣٣)

“Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai”(Q.S. Yusuf:33)

4) **الْأَمُّ** (Sinonim مُرَادِفَةٌ الْأَمِّ)

Seperti dalam contoh:



وَالْأَمْرُ إِلَيْكِ فَانظُرِي مَاذَا تَأْمُرِينَ (النمل: ٣٣)

“Dan keputusan berada di tanganmu, maka pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan”(Q.S. An Naml:33).

5) (فِي مَوْافَقَةٍ فِي) Bermakna

Seperti dalam contoh:

لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ (النساء: ٨٧)

“Sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat, yang tidak ada keraguan terjadinya”(Q.S. An Nisa :87).

6) (الْإِبْتِدَاءِ) (Permulaan)

Seperti dalam contoh:

تَقُولُ وَقَدْ عَلَيْتُ بِالْكُورِ فَوْقَهَا

أَيْسَقَى فَلَا يَزْوَى إِلَيَّ ابْنُ أَحْمَرَ

(بحر طويل لابن أحمرا)

“Unta naqoh berkata (dengan tingkah lakunya)sungguh aku telah mengangkat pelana yang berada di atasnya. Apakah saat Ibnu Ahmardiberi minum ia tidaklah merasa segar dariku?”(Mashlihan.dkk 2012:32).

7) (عِنْدَ مَوْافَقَةٍ عِنْدَ) Bermakna

Seperti dalam contoh:

أَمْ لَا سَيْئِلَ إِلَى الشَّبَابِ, وَذَكَرُهُ

أَشْهَى إِلَيَّ مِنَ الرَّحِيقِ السُّسَلِ

(بحر كامل لأبي كبير الهذلي)

“Apakah tiada jalan menuju masa muda, sedangkan membahasnya lebih menyenangkan menurutku daripada minum arak yang lezat“(Mashlihan.dkk 2012:32).

8) التَّوَكُّيد (Pengukuhan)

*Harf* إلى dalam makna ini berstatus *harf zaidah* (Mashlihan.dkk 2012 :33). Seperti dalam contoh:

فَجَعَلْ أَفئِدَةً مِّنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ (إبراهيم: ٣٧)

“Maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung pada mereka”(Q.S. Ibrahim:37).

c) *Harf Jar* عَنْ

Menurut Ibnu Hisyam (t.t:129-130/jld:1) *Harf jar* عَنْ mempunyai 10 maknadiantaranya:

1) الْمُجَاوِزَةُ (Menjauhkan)

Yaitu menjauhnya perkara yang disebutkan atau yang tidak disebutkan dari majrurnya (lafadz yang dijarakan) disebabkan pekerjaan perkara sebelumnya. Makna ini merupakan makna yang asal dan paling banyak digunakan (Shofwan 1999:20). Contoh :

a. Lafadz yang disebutkan

رَمَيْتُ السَّهْمَ عَنِ الْقَوْسِ

(Saya melepaskan anak panah dari busurnya)

Maksudnya menjauhnya anak panah dari busur disebabkan dilepaskan.

b. Lafadz yang tidak disebutkan

(Semoga Allah Ridho darinya) رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

Maksudnya menjauhnya hukuman dari seseorang disebabkan Ridho Allah. Sedangkan lafadz yang menunjukkan hukuman tersebut tidak disebutkan.

Makna الْمُجَاوَزَة dibagi menjadi dua (Shofwan 1999:20) yaitu:

1) *Mujawazah Haqiqat*

Seperti dua contoh di atas

2) *Mujawazah Majaz/Maknawi*

Seperti dalam contoh:

أَخَذْتُ الْعِلْمَ عَنْ عُمَرَ ( Saya mengambil ilmu dari Zaid)

Maksudnya ketika saya faham, ilmu itu menjauh (berpindah) dari Umar pada saya sebab diambil.

2) الْبَدَل (Pengganti)

Seperti dalam contoh:

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا (البقرة: ٤٨)

“Dan takutlah kalian semua pada hari dimana jiwa seorang mukmin tidak bisa mengganti jiwa seorang kafir”(Q.S. Al Baqarah:48).

3) الْإِسْتِعْلَاء (Makna Atas)

Seperti dalam contoh:

وَمَنْ يَبْخُلْ فَإِنَّمَا يَبْخُلْ عَنِ نَفْسِهِ (مُحَمَّد: ٣٨)

“Maka sesungguhnya dia hanyalah kikir atas dirinya sendiri” (Q.S Muhammad:38).

4) التَّغْلِيل (Alasan)

Seperti dalam contoh:

وَمَا كَانَ اسْتِغْفَارُ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَن مَّوْعِدَةٍ (التَّوْبَة: ١١٤)

“Dan permintaan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya, tidak lain hanyalah karena suatu janji”(Q.S. At Taubah:114).

5) بَعْدَ (Sinonimnya lafadz مُرَادِفَةٌ بَعْدَ)

Seperti dalam contoh:

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ (الْإِنْشِقَاقُ: ١٩)

“*Sesungguhnya kamu melalui satu tingkat setelah tingkat yang lain*”

(Q.S. Al Insiyiqaq:19).

6) الظَّرْفِيَّةُ (Makna *Dzarfiyyah*)

Seperti dalam contoh:

وَلَا تَكُ عَن حَمْلِ الزَّبَاعَةِ وَانِيًّا  
(بحر طويل للأعشى)

“*Janganlah malas (lemah) dalam membayar cicilan hutang*”(Mashlihan.dkk 2012:71).

7) مِنْ (Sinonimnya lafadz مُرَادِفَةٌ مِنْ)

Seperti dalam contoh:

وَهُوَ الَّذِي يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ (الشُّورَى: ٢٥)

“*Dan Dialah yang menerima taubat dari hamba-Nya*” (Q.S. As Syura:25).

8) بَاءُ (Sinonimnya lafadz مُرَادِفَةٌ بَاءُ)

Seperti dalam contoh:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ (النَّجْم: ٣)

“*Dan Nabi Muhammad tidaklah berkata dengan kemauan hawa nafsunya*” (Q.S. An Najm:03).

9) الإِسْتِعَانَةُ (Pertolongan)

Seperti dalam contoh:

رَمَيْتُ عَنِ الْقَوْسِ

“Saya melempar dari perantara busur panah”

10) زَائِدَةٌ لِلتَّغْوِيضِ

Makna ini merupakan *harf* tambahan pengganti عَنْ yang terbangun. Seperti dalam contoh:

أَتَجْرَعُ أَنْ نَفْسُ أَتَاهَا حَمَمُهَا ۝

فَهَلَّا الَّتِي عَنْ بَيْنِ جَنْبَيْكَ تَدْفَعُ

(بحر طويل لزيد بن رزين)

“Apakah kamu merintih bila ajal menjemputmu? Apakah kamu mampu mencegah darinya (ajal) ketika sudah tiba saatnya”(Mashlihan.dkk 2012:72).

d) *Harf Jar* عَلَى

Menurut Ibnu Hisyam (t.t:126-127/jld:1) *Harf jar* عَلَى mempunyai 9 makna diantaranya:

1) إِسْتِعْلَاءٌ (Makna di atas)

a. إِسْتِعْلَاءٌ حَقِيقِيٌّ

Maksudnya makna إِسْتِعْلَاءٌ ditujukan pada *majrur*. Makna إِسْتِعْلَاءٌ حَقِيقِيٌّ ada dua macam, yaitu:

1) حَسِيٌّ (Terlihat mata) Contoh:

وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ (الْمُؤْمِنُونَ: ٢٢)

“Dan diatas punggung binatang-binatang ternak itu dan juga diatas perahu-perahu , kamu diangkat” (Q.S. Al Mukminun:22).

2) مَعْنَوِي (Tidak terlihat mata). Contoh:

وَلَهُمْ عَلَيَّ ذَنْبٌ فَأَخَافُ أَنْ يَقْتُلُونِ (الشُّعَارَاءُ: ١٤)

“Dan aku berdosa terhadap mereka” (Q.S. As Syu`ara:14).

b. إِسْتِغْلَاءٌ مَجَازِي

Makna إِسْتِغْلَاءٌ ini ditujukan pada sesuatu yang berada didekat majrur.

Contoh :

أَوْ أُجِئُ عَلَى النَّارِ هُدًى (طه: ١٠)

“Atau aku (Musa) akan mendapat petunjuk diatas sekitar api itu” (Q.S. Thaha:10).

2) مُصَاحَبَةٌ (Bersamaan)

Seperti dalam contoh:

وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ لِّلنَّاسِ عَلَيَّ ظَلْمِهِمْ (الرَّعْدُ: ٦)

“Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai ampunan (yang luas) bagi manusia bersama kedzaliman mereka” (Q.S. Ar Ra`d:06).

3) مُجَاوَزَةٌ (Menjauhkan)

Seperti dalam contoh:

إِذَا رَضِيتُ عَلَيَّ بَنُو قُشَيْرٍ

لَعَمْرُ اللَّهِ أَعْجَبَنِي رِضَاهَا

(بحر وافر للتحيف العقلي)

*“Jika Bani Qusyair meridhoiku maka aku bersumpah demi Allah keridhoan itu sungguh sangat berkesan bagiku”*(Mashlihan.dkk 2012:68).

4) التَّغْيِيلُ (Makna Alasan)

Seperti dalam contoh:

وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ (البقرة: ١٨٥)

*“Dan hendaklah kamu mengagungkan Allah karena petunjuk-Nya”*(Q.S. Al Baqarah:185).

5) ظَرْفِيَّةٌ (Makna Dzarfiyyah)

Seperti dalam contoh:

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُو الشَّيَاطِينُ عَلَىٰ مُلْكٍ سُلَيْمَانَ (البقرة: ١٠٢)

*“Dan mereka mengikuti apa (kitab-kitab sihir) yang dibaca oleh syaithan-syaithan pada masa kerajaan Sulaiman”* (Q.S. Al Baqarah :102).

6) مُرَادِفَةٌ مِنْ

Seperti dalam contoh:

الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (المطففين: ٢)

*“Orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi”* (Q.S. Al Muthaffifin :02).

7) مُرَادِفَةُ الْبَاءِ

Seperti dalam contoh:

حَقِيقٌ عَلَىٰ أَنْ لَا أَقُولَ عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ (الإعراف: ١٠٥)

*“Patut bagiku dengan tidak mengatakan kepada Allah kecuali kebenaran”*(Q.S. Al A`raf:105)

## 8) الزَّائِدَةُ

Seperti dalam contoh:

إِنَّ الْكَرِيمَ وَأَبِيكَ يَعْثَمِلُ ۝

إِنْ لَمْ يَجِدْ يَوْمًا عَلَى مَنْ يَتَّكِلُ

(بحر رجز)

*“Demi ayahmu, sesungguhnya orang yang mulia akan selalu berusaha mandiri jika suatu saat dia tidak menemukan seseorang yang dijadikan pedoman baginya”*(Mashlihan.dkk 2012:69).

## 9) الْإِسْتِذْرَاكُ وَالْإِضْرَابُ

Seperti dalam contoh :

فُلَانٌ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ لِسُوءِ صَنِيعِهِ عَلَى أَنَّهُ لَا يَيْئَسُ  
مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ تَعَالَى

*“Fulan tidak dapat masuk surge karena kelakuannya yang jelek, namun ia tak pernah putus asa dari rahmat Allah Ta`ala”*(Mashlihan.dkk 2012:69).

e) **Harf Jar** فِي

Menurut Ibnu Hisyam (t.t:144-146/jld:1) *Huruf Jar* فِي mempunyai 10 makna

diantaranya:

1) الظرفية (Bermakna *Dzarfiyyah*)

## a. المكانية (Tempat)

Seperti dalam contoh :

فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِّنْ بَعْدِ غَلِيهِمْ سَيَّغْلِبُونَ (الرُّوم: ٣)

*“Di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang”*(Q.S. Ar Ruum:03).



## b. الزمانية (Waktu)

Seperti dalam contoh :

فِي بضع سِنِينَ لِلّٰهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدُ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ  
الْمُؤْمِنُونَ (الرّوم : ٤)

*“Dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman”*(Q.S. Ar Ruum:04).

## c. المجازية (Majaz)

Seperti dalam contoh :

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَاةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ  
تَتَّقُونَ (البقرة : ١٧٩)

*“Dan dalam qishos itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, hai orang-orang yang berakal”* (Q.S. Al Baqarah:179).

## 2) المصاحبة (Bersamaan)

Seperti dalam contoh :

قَالَ ادْخُلُوا فِي أُمَّمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ  
فِي النَّارِ (الأعراف: ٣٨)

*“Allah berfirman masuklah kamu sekalian ke dalam neraka bersama-sama umat ini dan manusia yang telah terdahulu sebelum kamu”* (Q.S. Al A`raf:38).

## 3) التعليل (Alasan)

Seperti dalam contoh :

أَنَّ امْرَأَةً دَخَلَتْ النَّارَ فِي هَرَّةٍ حَبَسَتْهَا

“*Sesungguhnya salah seorang perempuan masuk neraka dikarenakan kucing yang ia penjarakan*” (Mashlihan.dkk 2012:81).

4) الإستعلاء (Bermakna atas)

Seperti dalam contoh :

وَأَصْلَبَنَّاكُمْ فِي جُدُوعِ النَّخْلِ (طه: ٧١)

“*Dan sesungguhnya aku akan menyalib kamu sekalian diatas pangkal pohon kurma*” (Q.S. Thaha:71)

5) مرادفة الباء (Sinonimnya باء)

Seperti dalam contoh :

وَيَرْكَبُ يَوْمَ الرُّوعِ مِثْلًا فَوَارِسُ ۝  
بَصِيرُونَ فِي طَعْنِ الْأَبَاهِرِ وَالْكُلِيِّ  
(بحر طويل لزيد الخيل)

“*Para pasukan berkuda kami menaiki kudanya pada hari ketakutan (perang), mereka menyaksikan tertusuknya otot punggung dan buah pinggang*” (Mashlihan.dkk 2012:82).

6) مرادفة إلى (Sinonimnya إلى)

Seperti dalam contoh :

فَرَدُّوا أَيْدِيَهُمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ (إبراهيم: ٩)

“*Lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya (karena kebencian)*” (Q.S. Ibrahim:9).

7) مرادفة من (Sinonimnya من)

Seperti dalam contoh :

وَهَلْ يَعْمَنُ مِا كَانَ أَحَدْتُ عَهْدِهِ ۝  
 ثَلَاثِينَ شَهْرًا فِي ثَلَاثَةِ أَحْوَالٍ  
 (بحر طويل لإمرئ القيس)

“Dan apakah merasa senang seseorang yang lebih dekat masanya tiga bulan dari tiga tahun” (Mashlihan.dkk. 2012:82).

8) المقايسة (Perbandingan)

Seperti dalam contoh :

فَمَا مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فِي الْأَخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ (التوبة: ٣٨)

”Padahal kenikmatan di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan di akhirat) hanyalah sedikit” (Q.S. At Taubah:38).

9) التعويض

Huruf Jar في dalam makna التعويض merupakan harf zaidah sebagai ganti lafadz yang dibuang (Shofwan 1999:25). Seperti dalam contoh:

ضَرَبْتُ فَيَمَنُ رَغِبْتُ

”Saya pukul orang yang kamu cintai” (Mashlihan.dkk :2012:82).

10) التوكيد (Mengukuhkan)

Huruf Jar في dalam makna التعويض merupakan harf zaidah yang bukan merupakan pengganti dari lafadz yang dibuang (Shofwan 1999:25). Seperti dalam contoh :

أَنَا أَبُو سَعْدٍ إِذَا اللَّيْلُ دَجَا ۝

يُخَالُ فِي سَوَادِهِ يَزْنُدَجَا

(بحر رجز لسويد بن أبي كاهل اليشكري)

“Saya adalah Abu Sa`d, disana malam yang gulita, dimana manusia menyangka (petangnya malam tersebut) kulit hitam (yang menakutkan)”(Mashlihan.dkk :2012:83).

f) *Harf jar* الباء (Ba`)

Menurut Ibnu Hisyam (t.t :95-99/jld:1)*Harf jar* الباء mempunyai 14 makna diantaranya:

1) الإلصاق (Bertemu)

Makna الإلصاق dibagi menjadi dua, yaitu:

a. الإلصاق الحقيقي (Bertemu secara *haqiqi*).

Seperti dalam contoh:

أَمَسَكْتُ بِزَيْدٍ ( *Saya memegang Zaid*)

Maksudnya, yaitu ketika saya memegang sesuatu dari badan, tangan atau pakaiannya, sekira Zaid tidak bisa berpaling.

b. الإلصاق المجازي (Bertemu secara *majazi*)

Seperti dalam contoh:

مَرَرْتُ بِزَيْدٍ أَيَّ الْأَصْقُفِ مُرُورِي بِمَكَانٍ يَقْرُبُ مِنْ زَيْدٍ

“*Saya berjalan bertemu Zaid*”

Maksudnya yaitu perjalananku bertemu tempat yang dekat dengan Zaid.

2) التَّعْدِيَة (Me-*muta`addi*-kan)

Makna ini banyak terdapat dalam *fi`il lazim*. Seperti dalam contoh:

ذَهَبَ اللَّهُ يَنْوِرُهُمْ (البقرة: ١٧)

“Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka” (Q.S Al Baqarah:17).

## 3) السَّبَبِيَّة (Sebab)

Seperti dalam contoh:

إِنَّكُمْ ظَلَمْتُمْ أَنْفُسَكُمْ بِاتِّخَاذِكُمُ الْعِجْلِ (البقرة: ٥٤)

“*Sesungguhnya kamu telah menganiaya dirimu sendiri karena kamu telah menjadikan anak lembu (sesembahanmu)*” (Q.S. Al Baqarah:54).

## 4) الاستعانة (Pertolongan)

*Harf jar* باء bermakna الاستعانة jika *Harf jar* باء masuk pada lafadz yang menunjukkan arti alatnya pekerjaan. Seperti dalam contoh:

كَتَبْتُ بِالْقَلَمِ (Saya menulis dengan pena)

## 5) المصاحبة (Bersamaan)

Seperti dalam contoh:

قِيلَ يَا نُوحُ اهْبِطْ بِسَلَامٍ (هود : ٤٨ )

“*Difirmankan hai Nuh, turunlah dengan selamat sejahtera*” (Q.S. Hud:48).

## 6) الظرفية (Di dalam)

Seperti dalam contoh:

وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ بِبَدْرٍ (العمران : ١٢٣)

“*Sungguh Allah telah menolong kamu sekalian dalam perang Badar*” (Q.S Al Imran:123).

## 7) البدل (Ganti)

Seperti dalam contoh:

فَلَيْتَ لِي بِهِمْ قَوْمًا إِذَا رَكِبُوا

شَتَّى الْإِغَارَةِ فُرْسَانًا وَرُكْبَانًا

(بحر بسيط لقريط بن أنيف)

“Semoga sebagai ganti golonganku, aku memiliki golongan ketika mereka naik kuda (untuk berperang) mereka dapat memporak-porandakan pasukan berkuda dan berunta para musuhnya” (Mashlihan 2012:41).

8) المقابلة (Bandingan)

Makna ini terdapat pada lafadz-lafadz yang berkonotasi *ʿIwaddl* (ganti). Seperti dalam contoh:

إِشْتَرَيْتُ الثُّوبَ بِأَلْفٍ أَيْ مَقَابِلَهُ بِأَلْفٍ

“Saya membeli baju dengan harga seribu”

9) المجاوزة (Seperti عن)

Seperti dalam contoh:

فَاسْأَلْ بِهِ خَيْرًا (الفرقان : ٥٨)

“Maka tanyakanlah tentang Allah kepada orang yang lebih mengetahui (Muhammad)” (Q.S. Al Furqan:58).

10) التبعيض (Sebagian)

Seperti dalam contoh:

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ (الإنسان : ٦)

“(Yaitu) mata air (dalam surga) yang sebagian darinya hamba-hamba Allah minum” (Q.S. Al Insan:06).

11) الاستعلاء (Atas)

Seperti dalam contoh:

وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَّهُ بِقِنطَارٍ يُؤَدِّهِ

إِلَيْكَ (العمران : ٧٥)

“Diantara ahli kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya atas harta yang banyak dikembalikan kepadamu” (Q.S. Al Imran:75).

12) القسم (Sumpah)

Seperti dalam contoh:

أُقْسِمُ بِاللَّهِ لَتَفْعَلَنَّ

“Saya bersumpah demi Allah sungguh kamu akan mampu menjalankan (tugas itu)”

13) الغاية (Batas Maksimal)

Seperti dalam contoh:

وَقَدْ أَحْسَنَ بِي (يوسف: ١٠٠)

“Dan sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku” (Q.S. Yusuf:100).

14) التوكيد (Menguatkan)

Makna ini berstatus sebagai *harf zaidah*, terdapat pada 6 tempat:

1. الفاعل (*Tarkib fa'il*) ada 3 yaitu:

a. واجب

Seperti dalam contoh:

أَحْسِنُ بِفَاطِمَةَ (Sungguh alangkah cantiknya Fatimah)

b. غالبة (Secara umum) yaitu fa'ilnya lafadz كَفَى

Seperti dalam contoh:

قُلْ كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا (الرعد: ٤٣)

“Katakanlah cukuplah Allah menjadi saksi” (Q.S Ar Ra`du :43)

c. ضرورة الشعر

Seperti dalam contoh:

أَلَمْ يَأْتِيكَ وَالْأَنْبَاءُ تَنْمِي ۝

بِمَا لَاقَتْ لَبُونُ بَنِي زِيَادٍ

(بحر وافر لقيس بن زاهير)

“Apakah belum sampai kepadamu (cerita itu), sedangkan cerita untanya bani Ziyad telah tersebar luas”

2. المفعول به (Tarkib maf'ul bih)

Seperti dalam contoh:

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ (البقرة: ١٩٥)

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan” (Q.S Al Baqarah:195).

3. المبتدأ (Tarkib Mubtada')

Seperti dalam contoh:

يَحْسَبُكَ دِرْهَمٌ (“Kecukupanmu adalah satu dirham”)

4. الخبر (Tarkib Khabar)

Ada 2 macam, yaitu:

- a. Khabar yang terdapat dalam kalam nafi. Dalam hal ini hukumnya qiyasi. Seperti dalam contoh:

وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ (البقرة: ١٤٩)

“Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al Baqarah:149).

- b. Khabar yang terdapat dalam kalam mujab. Dalam hal ini hukumnya sama'i.

Seperti dalam contoh:

وَالَّذِينَ كَسَبُوا السَّيِّئَاتِ جَزَاءُ سَيِّئَةٍ بِمِثْلِهَا (يونس: ٢٧)



“Dan orang-orang yang mengerjakan kejahatan (mendapat) balasan yang setimpal” (Q.S Yunus:27).

5. الحال المنفي عاملها (Tarkib haal yang `amilnya berbentuk nafi)

Seperti dalam contoh:

فَمَا رَجَعْتُ بِخَائِبَةٍ رَكَابٌ ۝

حَكِيمٌ ابْنُ الْمُسَيَّبِ مُنْتَهَاهَا

(بحر وافر للتحيف العقيلي)

“Rombongan pengendara unta tidak pulang dalam kondisi terhina sekalipun  
Hakim bin Musayyab”

6. التوكيد (Tarkib Taukid)

Ada 2 macam, yaitu:

a. Dengan menggunakan lafadz نَفْسٌ

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ (البقرة: ٢٢٨)

“Wanita-wanita yang ditalaq hendaknya menahan diri” (Q.S Al Baqarah:228).

b. Dengan menggunakan lafadz عَيْنٌ

جَاءَ عَلِيٌّ بِعَيْنِهِ (“Ali telah datang”).

g) Harf Jar الكاف (Kaf)

Menurut Ibnu Hisyam (t.t:151-152/jld:1) Harf jar الكاف mempunyai 5 makna

diantaranya:

1) التَّشْبِيهِ (Menyerupakan)

Seperti dalam contoh:

زَيْدٌ كَالْأَسَدِ (Zaid seperti harimau)

## 2) التعليل (Sebab/Alasan)

Seperti dalam contoh:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ (البقرة: ١٥١)

“Karena Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu (maka ingatlah kalian semua pada-Ku)” (Q.S Al Baqarah:151).

## 3) الإستعلاء (Di atas)

Seperti dalam contoh:

Ketika ditanya pada seseorang : “كَيْفَ أَصْبَحْتَ ؟” (bagaimana kabarmu pagi ini?), lalu dijawab “كَخَيْرٍ” yang bermakna “عَلَى خَيْرٍ” (dalam keadaan baik-baik saja).

## 4) المبادرة (Segera)

Makna ini biasanya terjadi ketika *harf kaf* bertemu dengan مَ namun makna ini hukumnya *gharib* (sangat langka). Seperti dalam contoh:

سَلِّمْ كَمَا تَدْخُلُ (Ucapkan salam (dengan segera) jika kamu masuk)

صَلِّ كَمَا يَدْخُلُ الْوَقْتُ (Shalatlah (dengan segera) jika sudah masuk waktu)

## 5) التوكيد (Mengukuhkan)

Seperti dalam contoh:

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ (الشورى: ١١)

## h) Harf Jar اللام (Lam)

Menurut Imam Ibnu Hisyam (t.t :175-180/jld:1) *Harf jar* اللام mempunyai 21 makna diantaranya:

## 1) الإستحقاق (Berhak)

Makna ini terletak pada Isim Ma`na dan Dzaf. Seperti dalam contoh :

الْحَمْدُ لِلَّهِ (الفاتحة: ١)

”Segala puji bagi Allah”(Q.S Al Fatihah :01).

2) الاختصاص (Kekhususan)

هَذَا الشَّعْرُ لِحَبِيبٍ (Syair ini khusus untuk sang kekasih)

3) الملك (Hak milik)

لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ (البقرة: ٢٥٥)

”Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi” (Q.S Al Baqarah :255)

4) التَّمْلِيك (Memberikan hak milik)

وَهَبْتُ لِزَيْدٍ (Saya berikan satu dinar pada Zaid)

5) شبه التَّمْلِيك (Serupa memberikan hak milik)

جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا (الشورى: ١١)

”Dia menjadikan bagi kamu pasangan-pasangan dari jenis kamu sendiri”(Q.S As Syura :11).

6) التَّعْلِيل (Alasan)

لَايْلَافٍ قُرَيْشٍ (القریش: ١)

”Karena kebiasaan orang Quraisy”(Q.S Al Quraisy :01).

7) توكيد النفي (Mengukuhkan Nafi)

Masuk pada *fi`il* yang didahului lafadz *مَا كَانَ* atau *يَكُنْ*. Dalam hal ini *لام الجحود* (*Lam Juhud*) yang bermakna ini lebih terkenal dengan nama *لام الجحود* (*Lam Juhud*). Seperti dalam contoh:

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُظْلِعَكُمْ عَلَى الْغَيْبِ (ال عمران: ١٧٩)

”Dan Allah sekali-kali tidak berkehendak memperlihatkan kepada kamu hal-hal yang ghaib”(Q.S Al Imran :179).

8) إلى (Sinonimnya موافقة إلى)

بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا (الزَّلْزَلَةُ: ٥)

”Karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya”(Q.S Az Zalzalah :05).

9) على (Sinonimnya موافقة على)

وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا (الإِسْرَاءُ: ٧)

”Dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu atas dirimu sendiri”(Q.S Al Isra :07).

10) في (Sinonimnya موافقة في)

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ (الْأَنْبِيَاءُ: ٤٧)

”Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat”(Q.S Al Anbiya :47).

11) عند (Bermakna بمعنى عند)

كَتَبْتُهُ لِحَمْسِ خَلْوَنَ

”Saya telah memuliskannya ketika lima tahun yang lalu”

12) بعد (Bermakna بمعنى بعد)

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ (الإِسْرَاءُ: ٧٨)

”Dirikanlah sholat sesudah matahari tergelincir”(Q.S Al Isra :78).

13) عن (Sinonimnya موافقة عن)

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَلَّذِينَ آمَنُوا لَوْ كَانَ خَيْرًا مَّا سَبَقُونَا

إِلَيْهِ (الْأَحْقَافُ: ١١)

”Dan orang-orang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman :Kalau sekiranya dia (Al Quran) adalah sesuatu yang baik,tentulah mereka tiada mendahului kami (beriman) kepadanya”(Q.S Al A`raf :11).

14) مع موافقة مع (Sinonimnya مع)

فَلَمَّا تَفَرَّقْنَا كَأَنَّى وَمَلِكًا

لِيَطُولَ اجْتِمَاعَ لَمْ يَيْتَ لَيْلَةً مَعًا

”Ketika kita berpisah,seakan-akan saya dan Malik, bersamaan lamanya berkumpul, tidak pernah bertemu satu malampun”

15) مِنْ موافقة مِنْ (Sinonimnya مِنْ)

سَمِعْتُ لَهُ سُرَاخًا

”Saya mendengar darinya (sapi) suara”

16) التَّبْلِيغ (Menyampaikan)

قُلْتُ لَهُ

”Saya berkata (menyampaikan) kepadanya”

17) الصَّيْرُورَة (Menjadi sebaliknya)

فَالْتَقَطَهُ آلُ فِرْعَوْنَ لِيَكُونَ لَهُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا (القصص: ٨)

”Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir`aun yang akibatnya dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka”(Q.S Al Qashash : 8).

18) التَّعْجَب (Kagum)

Makna التَّعْجَب ada 2 yaitu:

a. Makna التَّعْجَب tanpa qasam. Seperti dalam contoh:

يَا لَمَاءِ

”Oh.....sungguh banyaknya air”

- b. Makna التَّعَجُّب yang disertai qasam. Seperti dalam contoh:

لِلَّهِ يَبْقَى عَلَى الْأَيَّامِ

''Demi Allah sungguh mengagumkan dia masih tetap pada hari-hari itu''

- 19) التَّعْدِيَة (Me-muta`addi-kan)

Seperti dalam contoh:

فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا (مريم : ٥)

''Maka anugrahilah aku dari sisi-Mu seorang putra''

- 20) التَّوَكِيد (Pengkukuhan)

Makna ini berstatus sebagai *harf zaidah*, yaitu ada 4 macam :

- a. المَعْتَرِضَة بَيْنَ الْفِعْلِ الْمَتَعَدِّيِّ وَمَفْعُولِهِ (Harf Laam yang menengahkan-nengahi diantara *fi`il muta`addi* dan *maf`ul-nya*)

Seperti dalam contoh:

مَلَكْتَ بَيْنَ الْعِرَاقِ وَيَثْرِبَ

مُلْكًا أَجَارَ لِمُسْلِمٍ وَمُعَاهِدٍ

(بحر كامل لابن ميادة)

''Engkau telah menguasai wilayah diantara Iraq dan Yatsrib, kekuasaan yang dapat melindungi orang muslim dan kafir mu`ahad''.

- b. اللام المقحمة (Laam yang disisipkan)

Yaitu *laam* yang terletak diantara *mudhof* dan *mudhof ilaih*. Seperti dalam contoh:

لَا أَبَا زَيْدٍ

''Tiada bapaknya Zaid sama sekali''

c. اللام التَّقوية (Lam penguat)

Yaitu lam yang berfungsi menguatkan `amil yang lemah, lemahnya `amil tersebut di latar belakang oleh 2 faktor, yaitu:

1) Diakhirkannya `amil dari ma`mul-nya

Seperti dalam contoh:

هُدًى وَرَحْمَةً لِّلَّذِينَ هُمْ لِرَبِّهِمْ يَرْهَبُونَ (الأعراف: ١٥٤)

“Terdapat petunjuk dan rahmat untuk orang-orang yang takut kepada Tuhannya”(Q.S Al A`raf:154).

2) `Amil merupakan cabang dari fi`il dalam segi `amal

Seperti dalam contoh:

وَهُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَهُمْ (البقرة: ٩١)

“Al Quran adalah kitab suci yang haq, yang membenarkan apa yang ada pada mereka”(Q.S Al Baqarah:91).

d. اللام المستغاث (Lam Mustaghots)

Seperti dalam contoh:

يَا لَمُرْتَضَى

“Wahai Nabi yang mendapat ridla Allah”

21) التَّبْيِين (Penjelas status subyek dan objek)

Seperti dalam contoh:

مَا أَبْغَضَنِي لِفُلَانٍ

“Oh.....sungguh aku benci pada Fulan”.

### 2.2.12 Al Qur'an

Al Qur'an menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan oleh Dr. Subhi Al Salih berarti "bacaan", asal kata *qara`a*. Kata Al Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti *isim maf'ul* yaitu *maqrū`* (dibaca) (Al Sa'ud 1998 :15).

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاسْتَمِعْ لَهُ (القيامة: ١٨).

*“Sesungguhnya mengumpulkan Al Qur'an (di dalam dadamu) dan menetapkan bacaannya (pada lidahmu) itu adalah tanggungan Kami. Karena itu, jika Kami telah membacanya, hendaklah kamu ikuti bacaannya”*(Q.S Al Qiyamah:17-18).

Al Qur'an adalah *Kalamullah* yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw, yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah (Al Sa'ud 1998:15).

Ditinjau dari segi bahasa, Al Qur'an merupakan kitab suci yang berbahasa Arab. Allah Swt berfirman :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

*“Sesungguhnya Kami menurunkan berupa Al Quran dengan bahasa Arab agar kamu memahaminya.”* (QS Yusuf/12:2).

Tujuan al Qur'an diturunkan berbahasa Arab salah satunya untuk memudahkan orang-orang Arab dalam memahaminya, sehingga memudahkan Nabi Muhammad Saw dalam penyampaian dakwah (Ibnu Katsir 1999 :255).



Al Qur`an sebagai suatu mukjizat yang terbesar bagi Nabi Muhammad Saw, amat dicintai oleh kaum muslim karena fashahah dan balaghahnya dan sebagai sumber petunjuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Hal ini terbukti dengan perhatian yang amat besar terhadap pemeliharaannya semenjak turunnya di masa Rasulullah sampai kepada tersusunnya sebagai suatu mushhaf di masa Utsman bin `Affan. Kemudian sesudah Utsman, mereka memperbaiki tulisannya dan menambah harakat dan titik pada huruf-hurufnya, agar supaya mudah dibaca oleh umat islam yang belum mengerti bahasa Arab. Karena kecintaannya kepada Al Qur`an maka mereka mengarang dan menterjemahkan bermacam –macam ilmu pengetahuan yakni Ilmu bahasa Arab, Ilmu Syariat, Sejarah, Al hikmah dan Filsafat (ilmu selain bahasa dan agama) (Al Sa`ud 1998:93).

Dari beberapa ilmu pengetahuan dalam al Qur`an adalah ilmu bahasa Arab. Salah satu ilmu bahasa Arab adalah sintaksis. Diantara objek kajian sintaksis di dalam al Qur`an adalah *harf jar*, yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini.

### 2.2.13 Surat Al Qashash

Surat Al Qashash terdiri dari 88 ayat termasuk golongan surat-surat Makkiyah. Dinamai dengan Al Qashash karena pada ayat 25 surat ini terdapat kata Al Qashash yang berarti cerita (Al Sa`ud 1998 :607).

Surat Al Qashash diturunkan setelah surat An Naml. Hubungannya dengan ayat sebelumnya terlihat dari berberapa segi (Al Maraghi 1993:53), antara lain :

- 1) Di dalam surat ini Allah menjabarkan apa yang diringkas di dalam surat terdahulu. Umpamanya kisah Musa as di sini menerangkan secara panjang lebar bagaimana

Fir'aun memelihara Musa, bagaimana Fir'aun menyembelih anak-anak Bani Israil yang menyebabkan Musa dilemparkan ke laut begitu dilahirkan karena karena khawatir akan turut disembelih. Kemudian Allah menceritakan kisah Musa membunuh orang Qibti, sehingga ia lari ke Madyan, pertemuannya dengan Syu'aib, perkawinannya dengan putri Syu'aib, dan munajatnya kepada Allah.

- 2) Kalau di dalam surat terdahulu Allah meringkas celaan terhadap kaum musyrikin dengan bertanya tentang hari kiamat, maka di dalam surat ini Allah menjabarkannya secara panjang lebar.
- 3) Dalam surat terdahulu Allah menguraikan keadaan sebagian orang yang dibinasakan, seperti kaum Salih dan kaum Luth. Maka dalam surat ini Allah meringkas di dalam firman-Nya :

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَرْيَةٍ

*''Dan berapa banyaknya (penduduk) negeri yang telah Kami binasakan''* (Q.S Al Qashash :58).

- 4) Kalau di dalam surat terdahulu Allah menerangkan secara panjang lebar keadaan orang yang datang dengan membawa hasanah (syahadah : La ilaha illallah) dan keadaan orang yang datang dengan membawa sayyi'ah (kemusyrikan dan kemaksiatan), maka dalam surat ini Allah meringkasnya.

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

*Harf jar* menurut Al Ghulayaini (1984 :463) menyatakan bahwa dinamakan *harf jar* karena menghubungkan makna *fi`il* sebelumnya pada isim setelahnya, atau karena mengejarkan *isim* setelahnya yaitu *isim majrur*. Jadi dapat dikatakan bahwa *harf jar* adalah *harf* yang mengakibatkan *kalimah* setelahnya dibaca *jar*. *Harf jar* terbagi menjadi tiga macam, yaitu *harf jar asli* (حَرْفُ الْجَرَ) , *harf jar zaidah* (حَرْفُ الْجَرَ زَائِد) , *harf jar syabih biz-zaid* (حَرْفُ الْجَرَ الشَّبِيهِ بِالزَّائِد). *Harf jar* mempunyai *ta`alluq* yaitu kalimah yang berhubungan dengan *harf jar* dalam persesuaian makna yang khusus pada *harf jar asli*. Selain mempunyai *ta`alluq*, *harf jar* juga mempunyai makna yang berbeda-beda antara *harf jar* yang satu dengan *harf jar* yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis *harf jar* dalam surat Al Qashash, (2) mendeskripsikan *ta`alluq harf jar asli* dalam surat Al Qashash, (3) mendeskripsikan makna *harf jar* dalam surat Al Qashash.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Data berupa *harf jar* yang meliputi jenis, *ta`alluq* dan makna *harf jar* dengan sumber data surat Al Qashash. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Penelitian ini mengkaji *harf jar* yang terdapat dalam surat Al Qashash, yang berkaitan dengan jenis, *ta`alluq* dan maknanya. Telah ditemukan 259 data

harf jar dalam surat Al Qashash yang hanya ditemukan 8 *harf jar* yaitu *مِنْ* , *إِلَى* , *عَنْ* , *عَلَى* , *فِي* , *الْبَاء* , *اللام* , *الكاف* *jar asli* dan 6 *harf jar zaidah* yaitu 78 *harf jar مِنْ* , 24 *harf jar إِلَى* , 6 *harf jar عَنْ* , 32 *harf jar عَلَى* , 23 *harf jar فِي* , 38 *harf jar الْبَاء* , 53 *harf jar اللام* dan 5 *harf jar الكاف* .

Berkaitan dengan *ta`alluq harf jar asli* dalam surat Al Qashash telah ditemukan 11 *ta`alluq harf jar asli* dalam *harf jar مِنْ* , 4 *ta`alluq harf jar asli* dalam *harf jar إِلَى* , 1 *ta`alluq harf jar asli* dalam *harf jar عَنْ* , 6 *ta`alluq harf jar asli* dalam *harf jar عَلَى* , 4 *ta`alluq harf jar asli* dalam *harf jar فِي* , 5 *ta`alluq harf jar asli* dalam *harf jar الْبَاء* , 9 *ta`alluq harf jar asli* dalam *harf jar اللام* dan 2 *ta`alluq harf jar asli* dalam *harf jar الكاف* .

Berkaitan dengan makna *harf jar* dalam surat Al Qashash telah ditemukan 8 makna *harf jar مِنْ* , 5 makna *harf jar إِلَى* , 2 makna *harf jar عَنْ* , 8 makna *harf jar عَلَى* , 2 makna *harf jar فِي* , 12 makna *harf jar الْبَاء* , 12 makna *harf jar اللام* dan 1 makna *harf jar الكاف* .

## 5.2 SARAN

1. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan pembaca juga membaca dan mampu mengkaji secara sederhana, khususnya terkait analisis sintaksis *harf jar* yang berkaitan dengan jenis, *ta`alluq* dan maknanya.
2. Penelitian yang dilakukan ini cukuplah sederhana dan tentunya masih banyak kekurangan, oleh karena itu, pembaca dapat mengembangkan dengan penelitian selanjutnya mengenai *harf jar*.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

- Al-Ghalayaini, Musthofa. 1984. *Jami'ud Durus Al-Arabiyyah*. Bairut: Mathba'ah 'Ashriyyah.
- Ainin, Mohammad. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Al Alusi, Syihabuddin as Sayyid, *Ruh al Ma`ani fi Tafsir al Quran al `Adzim was Sab`al Matsani*. Beirut: Dar Ihya` at Turats al `Arabi.
- Al Anshori, Ibn Hisyam. *Mughni al Labib* (Makna Pesantren). Lirboyo: Kediri.
- Al Jawi, Muhammad Nawawi. *Marah Labid at Tafsir Al Munir lil Ma'allim at Tanzil*. Surabaya: Syirkah Ahmad bin Sa'id bin Nabhan.
- Al Khatib, Thohir Yusuf. *Al Mu`jam Al Mufashal fi I`rab*. Jeddah: Al Haramain.
- Jalaluddin, Imam. *Tafsir al Quran al Karim*. Semarang: Al Maktabah Al `Uluwiyyah.
- Al Maraghi, Ahmad Musthafa. 1993. *Terjemah Tafsir Al Maraghi*. Semarang: PT. Karya Thoha Putra.
- Al Qurthubi, Muhammad ibn Ahmad. *al Jami` lil Ahkam al Quran*. Kairo: Dar asy Sya`b.
- At Tabari, Abu Ja`far Muhammad. *Jami` al Bayan fi Tafsir al Quran*. Kairo: Mustafa al Babi al Halabi.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ar Ra`ini, Muhammad, *Terjemah Mutammimah Al-Ajrumiyah*. Sleman: Gema Ilmu.
- As Shonhaji, *Matan Jurumiyah Fi Qowa'id 'Ilmu Al 'arabiyah*. Jakarta: Sa'adah Putra.
- Baehaqie, Imam. 2008. *Sintaksis Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dahlan, Ahmad Zaini. *Syarah Mukhtashor Jiddan `Ala Matni Al Jurumiyyah*. Surabaya: Maktabah Hidayah.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Edisi Kedua. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Depaq RI, 1418 H. *Al Quran dan terjemahannya*. Madinah: Majma' al Malik Fahd li Thaba'ati al Mushhafi al Syarifi.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Ibnu Aqil, Bahauddin Abdullah. 1980. *Syarah Ibn Aqil*. Cetakan ke-20. Kairo: Dār al Turāts.
- Ifrosin, 2010. *Muhimmat Fin Nahwi*. Lirboyo; Kediri.
- Irawati, Retno Purnama. 2013a. *Mengenal Sejarah Sastra Arab*. Semarang: Egaacitya.
- \_\_\_\_\_. 2013b. *Pengantar Memahami Linguistik*. Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Ismail, Muhammad Bakar. 2000. *Qowa'idunnahwi*. Kairo: Darul Manar.
- Kafrawi, 1362 H. *Matnu Jurumiyah*. Semarang: Barokah.
- Katsir, Ibnu. 1997. *Tafsir Al-Quran Al-'Adhim*. Lebanon: Darul Fikri
- Kuswardono. 2013. *Pengantar Sintaksis Arab*. Diktat Perkuliahan Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan.

- Lexy J. Moleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Maslihan, dkk. 2012. *Kamus nahwu pengurai ma`na huruf dan tarkib*. Edisi Ketiga. Lirboyo: Kediri.
- Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Rifa'i, Ilyas. 2012. *Gramatika Arab Dasar*. Bandung: Fajar Media.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shofwan, M. Sholihuddin. 1999. *Pengantar Memahami Jurumiyah*. Lirboyo.
- Tarigan, Henri Guntur. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zakaria, A. 2004. *Ilmu Nahwu Praktis*. Garut: Ibnu Azka Press.
- B. Skripsi dan Disertasi**
- Al Bariroh, Azmi Muhibbah. 2011. "Ta'alluq Harf Jar Li Ibn `Athoillah as Sakandari". Skripsi. Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya.
- Fachruzil, Rayza Purwo. 2013. "Analisis Sintaksis penggunaan Fungsi Harf Lam dalam surat Ali Imran". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hasyim, Yusuf Ahmad. 2014. *Irthibath Huruf Al Jar Bil Af al fi Tafsir Ruh Al Ma`ani Lil Alusi (Dirosah Uslubiyah)*. Disertasi. Suez Canal University.

Sari, Dyah Rovita. 2012. "*Huruf Jar dalam Al-Qur`an Surat Muhammad*".Skripsi.

Universitas Negeri Semarang.

Rochbani , Tyas. 2013. "*Kasus Genetif (majruratul al-asma) dalam Surat Yasin (analisis sintaksis) yang dimuat dalam jurnal Lisanul Arab*".Skripsi.Universitas

Negeri Semarang.

